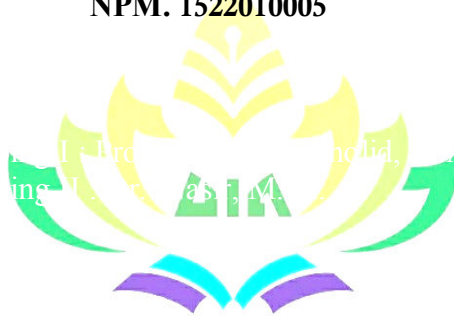


**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI DALAM MENINGKATKAN
MINAT DAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SDN 2 KOTA
KARANG BANDAR LAMPUNG**

Tesis
Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister
Pendidikan (M.Pd.)

Oleh:

NAZIROH
NPM. 1522010005



PROGRAM STUDI:
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



PROGRAM MAGISTER ILMU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
2018 M /1438 H

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI DALAM MENINGKATKAN
MINAT DAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SDN 2 KOTA
KARANG BANDAR LAMPUNG**

Tesis
Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister
Pendidikan (M.Pd.)

Oleh:

NAZIROH
NPM. 1522010005

Pembimbing I : Prof. Dr. Idham Kholid, M.Ag.
Pembimbing II : Dr. Nasir, M.Pd.

PROGRAM MAGISTER ILMU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
2018 M /1438 H

PERNYATAAN ORISINALITAS/ KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NAZIROH
NPM : 1522010005
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul “**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MINAT DAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SDN 2 KOTA KARANG BANDAR LAMPUNG**” adalah benar karya asli saya, kecuali yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian Surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya



Bandar Lampung, 14 Februari 2018
Yang menyatakan

NAZIROH
NPM. 1522010005

ABSTRAK

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan beberapa kompetensi yang dimilikinya. motivasi belajar siswa di SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung adalah siswa harus terlibat langsung dalam pembelajaran.

Rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimanakah kompetensi pedagogik guru PAI dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar peserta didik di SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung?. Tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah kompetensi pedagogik guru PAI dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar peserta didik di SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, sumber data dalam penelitian terdiri dari kepala sekolah, waka kurikulum dan tiga orang guru Fiqh dan dokumentasi profil SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui prosedur reduksi data, penyajian data dan verifikasi data serta penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penyajian dan analisis data penelitian dapat diketahui bahwa; 1) Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung sudah terlaksana dengan baik yaitu yang terdiri dari enam komponen antara lain pemahaman peserta didik, perancangan pembelajaran, pembelajaran yang mendidik dan dialogis, teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik; 2) Minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDN 2 Kota Karang Bandar dengan indikator perasaan senang terhadap mata pelajaran PAI, ketertarikan siswa dalam pembelajaran, perhatian yang ditunjukkan pada saat pembelajaran berlangsung, keterlibatan siswa dengan memberikan respon dalam setiap pembelajaran baik bertanya maupun memberi tanggapan yang diajukan oleh guru PAI; 3) Prestasi belajar peserta didik di SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung di bidang akademik meliputi pengetahuan, hasil nilai raport mengalami peningkatan.

MOTTO

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لَئِنْ لَّمْ يَكُنْ لَّهُمْ خُلَاقٌ لَّيْسَ لَهُمْ مَوْلَاةٌ عَلَيْهِمْ يُسْعَفُ لُؤْلُؤُهَا وَعِصْوَةٌ لِّخَالُصَاتٍ فَلَاحُنَّ لَهُنَّ كَافٍ عَلَيْهِنَّ وَأَنزَلَ اللَّهُ الرِّسَالَ بِبَيِّنَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿١٥٩﴾

Artinya:

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. (Q.S. Ali-Imron: 159)*

* Depag RI, Al Qur'an dan Terjemah, (Bandung: Diponegoro, 2012), h. 91

PERSEMBAHAN

Tesis ini kupersembahkan untuk:

Kedua orangtuaku ; ayahanda Haji Zubaidi HS., Ibunda Hj. Nafsiah. Doa dan dukungan
yang tak akan pernah pudar

Suamiku Azmi, S.Sos. atas doa, dukungan dan cinta baiknya secara moril maupun materil
hingga tercapainya cita-cita

Anak-anakku terkasih Muhammad Al Ihsan Aziz dan Rafid Azzaky, serta seluruh
keluarga yang selalu mengiringi dengan doa dan dukungan untuk keberhasilanku



PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi Arab – Latin

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ا	Tidak dilambangkan	ض	<i>Dād</i>
ب	<i>Bā'</i>	ط	<i>Tā'</i>
ت	<i>Tā'</i>	ظ	<i>Zā'</i>
ث	<i>Śā'</i>	ع	<i>'Ayn</i>
ج	<i>Jim</i>	غ	<i>Gayn</i>
ح	<i>Hā'</i>	ف	<i>Fā'</i>
خ	<i>Khā'</i>	ق	<i>Qāf</i>
د	<i>Dal</i>	ك	<i>Kāf</i>
ذ	<i>Żal</i>	ل	<i>Lām</i>
ر	<i>Rā'</i>	م	<i>Mīm</i>
ز	<i>Zai</i>	ن	<i>Nūn</i>
س	<i>Sīn</i>	و	<i>Waw</i>
ش	<i>Syīn</i>	هـ	<i>Hā'</i>
ص	<i>Şād</i>	ء	<i>Hamzah</i>
		ي	<i>Yā</i>

B. Mâddah

Mâddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliternya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harokat dan Huruf	Huruf dan Tanda
اِيْ	â
يِ =	î
وِ =	û

Pedoman Transliterasi ini dimodifikasi dari: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan, *Pedoman Transliterasi Arab – Latin*, Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama Republik Indonesia, Jakarta, 2003.

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa kami panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan Hidayah dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul “KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MINAT DAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SDN 2 KOTA KARANG BANDAR LAMPUNG”.

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Idham Kholid, M.Ag. selaku Direktur Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung sekaligus Pembimbing I yang telah memberikan banyak arahan serta koreksi dalam penyelesaian tesis ini.
2. Dr. H. Achmad Asrori, MA. selaku Ketua Jurusan PAI Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan arahan dan bimbingannya dalam penyusunan Tesis ini.
3. Dr. Nasir, selaku Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingannya dalam penyusunan Tesis ini.
4. Drs. Nur Aidi, MM. selaku Kepala SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung yang telah memberikan izin dalam penelitian ini.
5. Seluruh Dosen dan Karyawan Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya selama proses perkuliahan.
6. Teman-teman seperjuangan Prodi Pendidikan Agama Islam

7. Teman-teman satu angkatan jurusan PAI Pascasarjana UIN Raden Intan yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang saling memberi motivasi dan dorongan untuk menyelesaikan studi magister ini dengan segera.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan penulisan ini masih terdapat Kekurangan dan kelemahan oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya dalam memberikan sumbangsih pemikiran.

Bandar Lampung, Februari 2018

Penulis,

Naziroh



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
ABSTRAK.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
HALAMAN TRANSLITERASI.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DATAR TABEL.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah	11
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12
E. Kerangka Pikir	12
BAB II. LANDASAN TEORI	19
A. Kompetensi Pedagogik Guru PAI.....	19
1. Pengertian Kompetensi Pedagogik	19
2. Pemahaman Wawasan atau Landasan Kependidikan	20
3. Pemahaman terhadap Siswa.....	21
4. Pengembangan Kurikulum atau Silabus.....	23
5. Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis	24
6. Pengembangan Siswa untuk Mengaktualisasikan berbagai Potensi yang Dimilikinya	26
7. Evaluasi Hasil Belajar	28

B. Minat Belajar	29
1. Pengertian Minat Belajar	29
2. Pengertian Belajar	32
3. Sebab-sebab Timbulnya Minat Belajar	36
4. Macam-macam Minat Belajar.....	37
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar	40
6. Cara Membangkitkan Minat Belajar	43
7. Fungsi dan Peranan Minat dalam Belajar	44
C. Prestasi Belajar	46
1. Pengertian Prestasi Belajar	46
2. Aspek-Aspek Prestasi Belajar	50
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa	52
BAB III. METODE PENELITIAN	61
A. Jenis Penelitian	61
B. Sumber Data	62
C. Metode Pengumpulan Data	63
D. Metode Analisis Data	66
BAB IV. PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	70
A. Gambaran Umum SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung	70
B. Penyajian Data	74
1. Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung.....	74
a. Pemahaman Peserta Didik	75
b. Perancangan Pembelajaran	76
c. Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis	78
d. Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran	79
e. Evaluasi Hasil Belajar (EHB)	80
f. Pengembangan Peserta Didik untuk Mengaktualisasikan Berbagai Potensi yang Dimiliki	81

2. Minat Belajar Peserta Didik SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung.....	82
a. Perasaan Senang.....	83
b. Ketertarikan Peserta Didik.....	85
c. Perhatian	87
d. Keterlibatan Peserta Didik	88
3. Prestasi Belajar Peserta Didik SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung.....	91
a. Prestasi Akademik Peserta Didik	91
b. Prestasi Non Akademik	98
C. Analisis Data.....	100
BAB V. PENUTUP	121
A. Kesimpulan	121
B. Rekomendasi	122
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Guru di SDN 2 Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Bandar Lampung Tahun 2016-2017	71
Tabel 2. Data Peserta Didik Berdasarkan Jumlah Rombongan Belajar di SDN 2 Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Bandar Lampung Tahun 2016-2017	72
Tabel 3. Data Perkembangan Peserta didik Berdasarkan Rombongan Belajar.....	73
Tabel 4. Data Ruang yang tersedia di SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung Kecamatan Teluk Betung Timur tahun pelajaran 2016/2017.....	73
Tabel 5. Data Prestasi Akademik Peserta Didik Kelas VA Semester Ganjil Tahun 2016	115



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia kependidikan, persoalan yang berkenaan dengan guru dan jabatan guru senantiasa menjadi salah satu pokok bahasan yang mendapat tempat tersendiri di tengah-tengah ilmu kependidikan yang begitu luas dan kompleks. Sehubungan dengan kemajuan pendidikan dan kebutuhan guru yang semakin meningkat, baik dalam mutu maupun jumlahnya, maka program pendidikan guru menjadi prioritas pertama dalam program pembangunan pendidikan di negara kita.

Tidak semua orang dewasa dapat dikategorikan sebagai pendidik atau guru, karena guru harus memiliki beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap calon pendidik atau guru sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa untuk dapat diangkat sebagai tenaga pengajar, tenaga pendidik yang bersangkutan harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.²

Belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Pada proses belajar mengajar selalu ditekankan pada pengertian interaksi yaitu hubungan timbal balik

² Depdiknas, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 29

antara guru dengan murid, hubungan interaksi antara guru dengan murid ini harus diikuti oleh tujuan pendidikan. Dalam upaya membantu murid untuk mencapai tujuan, maka guru harus memaksimalkan peran sebagai guru yang berkompeten, diantaranya mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat.

Harus disadari bahwa mengajar dan belajar mempunyai fungsi yang berbeda, proses yang tidak sama dan terpisah. Perbedaan antara mengajar dan belajar bukan hanya disebabkan karena mengajar dilakukan oleh seorang guru sedangkan proses belajar berlangsung di dalamnya. Bila proses belajar mengajar berjalan secara efektif, itu berarti telah terbina suatu hubungan yang unik antara guru dan murid, proses itu sendiri adalah mata rantai yang menghubungkan antara guru dan murid.³

Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar atau pengajaran masih tetap memegang peranan penting. Peranan guru dalam proses pengajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, tape recorder, ataupun oleh komputer yang paling modern sekalipun. Masih terlalu banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan, dan lain- lain yang diharapkan merupakan hasil dari proses pengajaran, tidak dapatdicapai melalui alat-alat tersebut. Di sinilah kelebihan manusia dalam hal ini guru, dari alat-alat atau

³ Thomas Gordon, *Guru yang Efektif: Cara untuk Mengatasi Kesulitan dalam Kelas*, (Jakarta: Rajawali, 1990), h. 3

teknologi yang diciptakan manusia untuk membantu dan mempermudah kehidupannya.⁴

Peraturan pemerintah (PP No 19 tahun 2005) tentang Standar Nasional Pendidikan, menyebutkan ada 4 kompetensi guru, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial. Yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan beberapa kompetensi yang dimilikinya.⁵

Kompetensi guru merupakan kemampuan dan kewenangan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab terkait dengan profesi keguruannya. Karena jabatan guru merupakan pekerjaan profesi, maka kompetensi guru sangatlah dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Dalam kaitannya dengan pendidikan, kompetensi menunjukkan kepada perbuatan yang bersifat rasional untuk mencapai suatu tujuan yang sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kompetensi ini diperoleh melalui proses pendidikan atau latihan. Salah satu faktor yang paling menentukan berhasilnya proses belajar mengajar adalah guru, seorang guru perlu memiliki kompetensi untuk mengorganisasi ide-ide yang dikembangkan di kalangan peserta didiknya sehingga dapat menggerakkan minat dan semangat belajar mereka.

⁴ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000), h. 12

⁵ Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 31

Evaluasi merupakan tahapan setelah proses belajar-mengajar dilaksanakan, dengan demikian lengkaplah siklus belajar-mengajar sebagai suatu proses yang interaktif edukatif, mulai dari perumusan tujuan sampai kepada penyediaan sarana pendukung interaksi. Dalam kegiatan belajar mengajar, interaksi antara guru dan anak didik merupakan kegiatan yang dominan. Dalam kegiatan itu, guru tidak hanyamentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga mentransfer nilai-nilai kepada anak didik sebagai subyek yang belajar. Kegiatan itu melibatkan komponen-komponen yang antara satu dengan yang lainnya saling menyesuaikan dan menunjang dalam pencapaian tujuan belajar bagi anak didik. Dengan demikian, dalam kegiatan interaksi belajar mengajar, metode bukanlah satu- satunya, tetapi faktor anak didik, guru, alat, tujuan, dan lingkungan juga turut menentukan interaksi tersebut.⁶

Kompetensi utama yang harus dimiliki guru agar pembelajaran yang dilakukan efektif dan dinamis adalah kompetensi pedagogik.⁷ Guru harus belajar secara maksimal untuk menguasai kompetensi pedagogic ini secara teori dan praktik. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan beberapa kompetensi yang dimilikinya.⁸

Kompetensi pedagogik memiliki tujuh aspek terdiri dari:

⁶ Saiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 100

⁷ Jamal Ma'mur Asmani, *Tujuh Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*, (Jogjakarta: Power Books (IHDINA), 2009), h. 59

⁸ *Ibid*, h.31.

1. Kemampuan guru akan landasan dan filsafat pendidikan
2. Kemampuan guru dalam memahami potensi dan keberagaman peserta didik dalam mendesain strategi pembelajaran sesuai keunikan masing-masing peserta didik.
3. Kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum/silabus baik dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman belajar.
4. Kemampuan guru dalam menyusun rencana dan strategi pembelajaran.
5. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
6. Kemampuan guru dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik.
7. Kemampuan guru dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁹

Adapun kompetensi pedagogik sendiri merupakan kemampuan seorang guru dalam melakukan proses kegiatan pembelajaran, kemampuan dalam menguasai kelas, strategi pembelajaran, kemampuan dalam mengatur segala proses kegiatan pembelajaran dari kegiatan awal sampai akhir sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.¹⁰ Dalam hal ini guru dituntut untuk dapat menguasai segala hal yang berhubungan dengan hal yang bersifat teknis dalam kegiatan pembelajaran, seperti menguasai strategi pembelajaran, menguasai berbagai media pembelajaran, menguasai pengkondisian kelas ketika proses pembelajaran, dan menguasai karakteristik dari peserta didiknya. Terkait kompetensi guru ini, penulis nukilkan firman Allah SWT dalam Q.S. Al-An'am 135 sebagai berikut:

⁹ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 32

¹⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 63

قُلْ يَتَقَوِّمُوا أَعْمَالَكُمْ عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۖ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَن تَكُونُ لَهُ
عَذَابُهُ الدَّارِ ۚ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿١٣٥﴾

Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan."¹¹

Berdasarkan ayat di atas, mengisyaratkan bahwa kompetensi merupakan suatu kemampuan mutlak yang harus dimiliki oleh setiap orang yang akan melakukan pekerjaannya termasuk guru, agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik. Karena dalam mengelola proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru yang tidak menguasai kompetensi, maka akan sulit untuk mencapai hasil tujuan pembelajaran yang diinginkan..

Guru sebagai salah satu unsur dibidang pendidikan harus berperan aktif dan menempatkan kedudukan sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang, hal ini dapat diartikan bahwa pada setiap guru terletak tanggung jawab untuk membawa para siswa kepada suatu kedewasaan atau taraf pematangan tertentu dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai salah pengajar yang hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik dan pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.¹²

Berdasarkan pengamatan terhadap kompetensi pedagogik guru PAI di SDN 2 Kota Karang telah diimplementasikan dalam proses pembelajaran dengan

¹¹ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Diponegoro, 2012), h. 553

¹² Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1991), h.

baik, seperti kemampuan guru dalam memahami potensi dan keberagaman peserta didik sudah cukup baik, namun masih ada peserta didik yang kurang menunjukkan minat dalam belajar. Guru PAI dalam mendesain strategi pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran, namun masih ada peserta didik yang kurang bersemangat mengikuti pembelajaran sehingga prestasi belajar peserta didik masih perlu ditingkatkan.¹³

Sardiman A. M. berpendapat bahwa minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri.¹⁴ Sedangkan menurut Pasaribu dan Simanjuntak mengartikan minat sebagai “suatu motif yang menyebabkan individu berhubungan secara aktif dengan sesuatu yang menariknya.”¹⁵ Selanjutnya menurut Zakiah Daradjat, dkk., mengartikan minat adalah “kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang.”¹⁶

Dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli seperti yang dikutip di atas dapat disimpulkan bahwa, minat adalah kecenderungan seseorang terhadap obyek atau sesuatu kegiatan yang digemari yang disertai dengan perasaan senang, adanya perhatian, dan keaktifan berbuat.

¹³ *Observasi*, tentang Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung, tanggal 11 Mei 2016

¹⁴ Sardiman, A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), h. 6

¹⁵ Pasaribu, IL. dan Simanjuntak, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Tarsito, 1983), h. 52

¹⁶ Daradjat, Zakiah dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 133

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia indikator adalah alat pemantau (sesuatu) yang dapat memberikan petunjuk/keterangan.¹⁷ Kaitannya dengan minat belajar siswa maka indikator adalah sebagai alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk ke arah minat belajar. Ada beberapa indikator siswa yang memiliki minat belajar belajar yang tinggi hal ini dapat dikenali melalui proses belajar di kelas maupun di rumah. Ada beberapa indikator siswa yang memiliki minat belajar belajar yang tinggi hal ini dapat dikenali melalui proses belajar di kelas maupun di rumah.

1. Perasaan Senang
2. Perhatian dalam Belajar
3. Bahan Pelajaran dan Sikap Guru yang Menarik
4. Manfaat dan Fungsi Mata Pelajaran¹⁸

Masalah peserta didik seperti kondisi dan situasi ketika materi pelajaran disampaikan, sarana apa yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan pendidikan agama Islam, bagaimana mengorganisasikan dan mengelola isi pembelajaran agama itu, hasil apa yang diharapkan dari kegiatan pendidikan agama itu, dan seberapa jauh tingkat efektivitas, efisiennya, serta usaha-usaha apa yang dilaksanakan untuk menimbulkan daya tarik bagi peserta didik.¹⁹

Berdasarkan hasil pengamatan di SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung, khususnya di kelas 5, minat belajar peserta didik masih perlu ditingkatkan. Indikator masih kurangnya minat belajar peserta didik dalam pembelajaran antara lain, masih ada peserta didik yang tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan

¹⁷ Depdikbud, *Op.cit.*, h. 329

¹⁸ Ali Imran, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya, 1996), h. 88

¹⁹ Muhaimin, *Op.cit.*, h. 94

materi pelajaran, peserta didik kurang antusias memberikan respon saat di berikan pertanyaan oleh guru.²⁰

Secara etimologi kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu “*prestatie*”. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha.²¹ Istilah dalam prestasi belajar terdiri dari dua suku kata yaitu prestasi dan belajar. Istilah ini digunakan pada hasil yang telah dicapai dalam belajar. Belajar dalam arti luas dapat diartikan sebagai proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respon utama dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah laku baru tersebut disebabkan oleh adanya kematangan atau adanya perubahan sementara yang disebabkan oleh suatu hal.²²

Prestasi belajar merupakan istilah yang sudah lazim dalam dunia pendidikan walaupun istilah ini masih umum dan luas penggunaannya. Istilah prestasi belajar diberikan kepada keadaan yang menggambarkan tentang hasil optimal suatu aktifitas belajar sehingga arti prestasi belajar berkaitan erat dengan pengertian belajar.²³

Kegiatan guru yang dapat dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik melalui upaya yang dilaksanakan dengan sistematis dalam hal:

1. Menyusun program mengajar
2. Menyusun model satuan pelajaran beserta pembagian waktunya.

²⁰ *Observasi*, tentang Minat Belajar Peserta Didik di SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung, tanggal 11 Mei 2016

²¹ Zainal Arifin, *Evaluasi Intruksional*, (Bandung: Rosda Karya, 1991), h. 2-3.

²² Noehi Nasution, *Materi Pokok Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 1998), h. 4

²³ Sumadi Suryabrata, *Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Andi Offset, t.th), h. 5

3. Menyusun dan merencanakan program evaluasi
4. Memberikan bimbingan belajar kepada peserta didiknya²⁴

Menurut E. Mulyasa upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar adalah mendidik, mengajar dan membimbing.²⁵ Adapun upaya-upaya guru yang dilakukan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung, menurut guru PAI kelas V menjelaskan bahwa peran yang dilakukan oleh guru yakni, *pertama*: adanya sarana dan prasarana yang mendukung, fasilitas yang memadai, adanya buku pedoman dan didukung oleh buku LKS dan bahkan buku-buku yang ada kaitannya dengan pembelajaran. *Kedua*: dengan cara memberikan bimbingan terhadap siswa agar bisa memahami teori dan prakteknya.²⁶

Sesuai dengan observasi yang penulis lakukan, upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar di SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung melalui terlebih dahulu menyusun program pembelajaran setiap awal semester, menyusun model pembelajaran beserta alokasi waktunya, menyusun evaluasi pembelajaran, kemudian guru melakukan bimbingan belajar terhadap peserta didik yang belum mencapai ketuntasan dalam belajar.²⁷

Dalam kaitannya masalah peningkatan prestasi siswa di SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung. Sebagai pendidikan formal SDN 2 Kota Karang Bandar

²⁴ Etty Kartikawati, dan Willem Lusikooy, *Profesi Keguruan*, (Jakarta : UT Press, 1994), h. 106-107.

²⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2008), h. 64

²⁶ Guru SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung, *Wawancara*, tanggal 11 Mei 2016

²⁷ Prasurvey, Upaya Guru SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik, Tanggal 11 Mei 2016

Lampung mempunyai potensi untuk berkembang sebagai lembaga pendidikan yang mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya. Sejalan dengan pernyataan kepala SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung bahwa, Guru PAI telah berupaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik dengan berusaha menjalankan fungsinya sebagai pendidik dalam memperbaiki pembelajaran. Dengan demikian prestasi peserta didik di SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung dapat ditingkatkan.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MINAT DAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SDN 2 KOTA KARANG BANDAR LAMPUNG”.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

- a. Guru PAI dalam mendesain strategi pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran, namun masih ada peserta didik yang kurang bersemangat mengikuti pembelajaran sehingga prestasi belajar peserta didik masih perlu ditingkatkan
- b. Minat belajar peserta didik akan meningkat apabila guru PAI menerapkan metode pembelajaran yang menyenangkan.
- c. Peserta didik akan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, apabila guru PAI lebih banyak melibatkan peserta didik dalam pembelajaran.
- d. Prestasi belajar peserta didik masih perlu ditingkatkan.

2. Batasan Masalah


Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada masalah kompetensi pedagogik guru PAI dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar peserta didik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian adalah bagaimanakah kompetensi pedagogik guru PAI dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar peserta didik di SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian



Sesuai dengan permasalahan yang dijabarkan di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru PAI dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar peserta didik di SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan secara teoritis

- 1) Untuk mengembangkan pengetahuan mengenai kompetensi pedagogik guru PAI.
- 2) Untuk mengembangkan wawasan mengenai minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran PAI.
- 3) Untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran

PAI.

b. Kegunaan secara praktis

- 1) Sebagai bahan masukan atau input bagi SDN 2 Kota Karang agar mampu mengambil langkah-langkah tepat dalam upaya meningkatkan minat belajar dan prestasi belajar peserta didik.
- 2) Memberi dorongan para guru untuk meningkatkan kinerjanya dengan meningkatkan kemampuan pedagogiknya dalam pembelajaran.

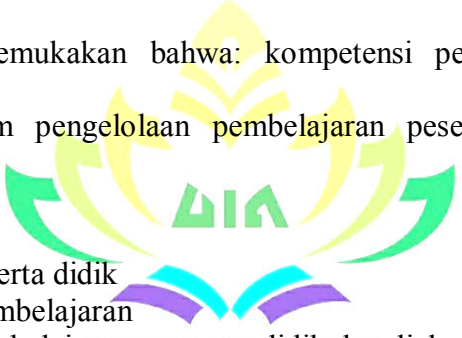
E. Kerangka pikir

Sebagai seorang guru yang profesional, maka selain harus memenuhi standar kualifikasi akademik dan harus memiliki sertifikat pendidik, guru juga harus memiliki kompetensi-kompetensi yang menunjukkan keprofesionalan guru.

Seorang guru yang profesional paling tidak harus memiliki empat kompetensi guru, antara lain adalah kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Adapun kompetensi pedagogik sendiri merupakan kemampuan seorang guru dalam melakukan proses kegiatan pembelajaran, kemampuan dalam menguasai kelas, strategi pembelajaran, kemampuan dalam mengatur segala proses kegiatan pembelajaran dari kegiatan awal sampai akhir sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Dalam hal ini guru dituntut untuk dapat menguasai segala hal yang berhubungan dengan hal yang bersifat teknis dalam kegiatan pembelajaran, seperti menguasai strategi pembelajaran, menguasai berbagai media pembelajaran, menguasai pengkondisian

kelas ketika proses pembelajaran, dan menguasai karakteristik dari peserta didiknya.

Pedagogik adalah teori mendidik yang mempersoalkan apa dan bagaimana mendidik itu sebaik-baiknya.²⁸ Sedangkan Pendidikan menurut pengertian Yunani adalah pedagogik, yaitu ilmu menuntun anak yang membicarakan masalah atau persoalan-persoalan dalam pendidikan dan kegiatan-kegiatan mendidik, antara lain seperti tujuan pendidikan, alat pendidikan, cara melaksanakan pendidikan, anak didik, pendidik dan sebagainya. Adapun pengertian kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Lebih lanjut dalam RPP tentang guru dikemukakan bahwa: kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik sekurang-kurangnya meliputi:

- 
1. Pemahaman peserta didik
 2. Perancangan pembelajaran
 3. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
 4. Pemanfaatan teknologi pembelajaran
 5. Evaluasi hasil belajar (EHB)
 6. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.²⁹

Dari keenam aspek di atas, maka peneliti akan mengkhususkan penelitian ini pada empat aspek saja, untuk menghindari perluasan masalah dalam pembahasan tesis ini sekaligus untuk mempermudah pemahaman. Keempat aspek tersebut antara lain:

1. Kemampuan guru dalam pemahaman potensi dan keberagaman peserta didik.
2. Kemampuan guru dalam menyusun rencana dan strategi pembelajaran.

²⁸Edi Suardi, *Pedagogik*, (Bandung: Angkasa OFFSET, 1979), h. 113

²⁹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), h. 75

3. Kemampuan dalam pelaksanaan Pembelajaran.
4. Kemampuan guru dalam melakukan evaluasi peserta didik.

Minat belajar adalah .kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.³⁰ Sedangkan menurut Ahmad D. Marimba, “Minat belajar adalah kecenderungan jiwa kepada sesuatu, karena kita merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu, pada umumnya disertai dengan perasaan senang akan sesuatu itu.”³¹ Menegaskan pendapat tersebut, Mahfudh Shalahuddin mengemukakan bahwa minat belajar adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Dengan begitu minat belajar, sangat menentukan sikap yang menyebabkan seseorang aktif dalam suatu pekerjaan, atau dengan kata lain, minat belajar dapat menjadi sebab dari suatu kegiatan.³² Sedangkan menurut Crow dan Crow dalam Abd. Rachman Abror, bahwa minat belajar atau interest bias berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita untuk cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan, ataupun bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.³³

Ada beberapa indikator siswa yang memiliki minat belajar belajar yang tinggi hal ini dapat dikenali melalui proses belajar di kelas maupun di rumah.

1. Perasaan Senang
2. Perhatian dalam Belajar
3. Bahan Pelajaran dan Sikap Guru yang Menarik

³⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h. 136

³¹ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Alma'arif 1980), h. 79

³² Mahfudh Shahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), h. 95

³³ Abd. Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1993), h.112

4. Manfaat dan Fungsi Mata Pelajaran³⁴

Menurut Slameto ada beberapa indikator minat belajar yaitu sebagai berikut :

1. Perasaan Senang
Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap pelajaran ekonomi misalnya, maka ia harus terus mempelajari ilmu yang berhubungan dengan ekonomi. Sama sekali tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut.
2. Ketertarikan Siswa
Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong siswa untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan, atau bisa berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.
3. Perhatian Siswa
Perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, maka dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.
4. Keterlibatan Siswa
Ketertarikan seseorang akan sesuatu obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut.³⁵

Minat belajar yang diperoleh melalui adanya suatu proses belajar dikembangkan melalui proses menilai suatu objek yang kemudian menghasilkan suatu penilaian-penilaian tertentu terhadap objek yang menimbulkan minat belajar seseorang.

Penilaian memberi informasi tentang hasil pengajaran yang telah disajikan. Pengukuran prestasi belajar tersebut dapat menggunakan suatu alat untuk mengevaluasi yaitu test. Test dipakai untuk menilai hasil belajar siswa dan hasil belajar mengajar dari pendidik.³⁶

³⁴ Ali Imran, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya, 1996), h. 88

³⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : PT.Rineka Cipta, 2003), h. 60

³⁶ Muhibbin Syah, *Op.cit.*, h. 141

Menurut Muhibbin Syah untuk mengetahui prestasi belajar siswa dapat dilakukan dengan cara member penilaian atau evaluasi yaitu untuk memeriksa kesesuaian antara apa yang diharapkan dan apa yang tercapai, hasil penelitian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki dan mendekatkan tujuan yang diinginkan.³⁷

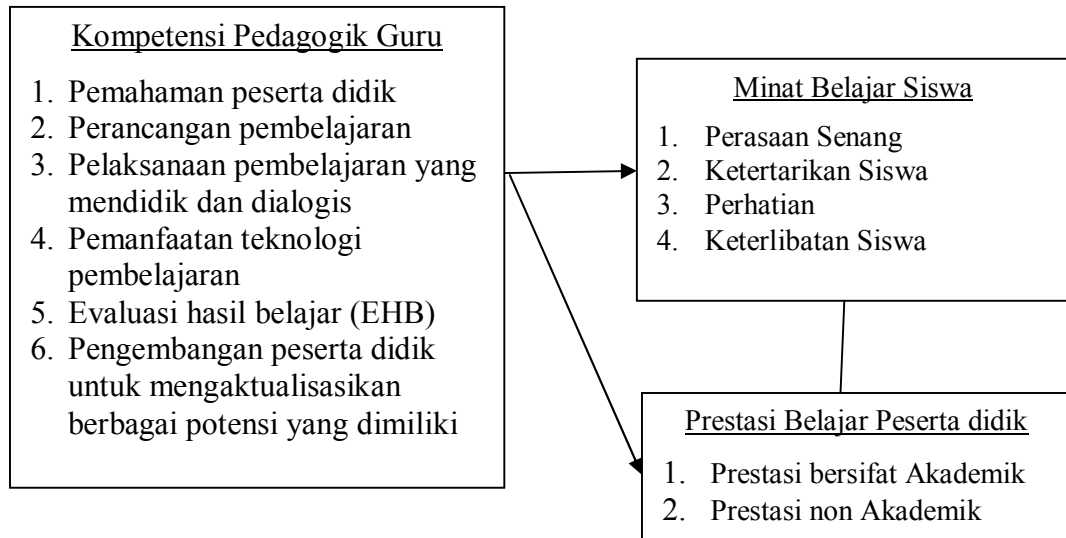
Jenis prestasi belajar itu meliputi 3 (tiga) ranah atau aspek, yaitu:

1. Ranah kognitif (*cognitive domain*) adalah: pengetahuan, atau pemahaman.
2. Ranah afektif (*affective domain*) adalah: apresiasi atau kemauan dalam bertindak.
3. Ranah psikomotor (*psychomotor domain*) adalah: kemampuan yang mendapat pelatihan kerja fisik yang rutin dilakukan.³⁸

Berdasarkan uraian-uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pengukuran prestasi belajar dapat dilakukan dengan cara memberi penilaian atau evaluasi. Penilaian atau evaluasi yang dilakukan dapat diketahui dengan menggunakan suatu test tertulis atau test lisan yang mencakup semua materi yang diajarkan dalam jangka waktu tertentu. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data dokumentasi berupa nilai raport yang dinyatakan dalam bentuk angka yang diperoleh dari proses belajar selama satu semester. Untuk memudahkan dalam penelitian, kerangka teori yang penulis sajikan dalam penelitian maka penulis tuangkan dalam bentuk bagan kerangka pikir di bawah ini:

³⁷ *Ibid.*, h. 142

³⁸ James S. Cangelosi, *Merancang Tes untuk Menilai Prestasi Siswa*, (Bandung: ITB, 1995), Jilid 1, h. 8, 11-12



Gambar 1. Skema Kerangka Pikir Penelitian



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi (*competence*) menurut Hall dan Jones dalam Masnur Muslich³⁹ yaitu pernyataan yang menggambarkan penampilan suatu kemampuan tertentu secara bulat yang merupakan perbaduan antara pengetahuan dan kemampuan yang dapat diamati dan diukur yang diperlukan untuk menuntaskan kegiatan sehari-hari.

Guru profesional harus memiliki 4 (empat) kompetensi yaitu kompetensi pedagogis, profesional (kognitif), kepribadian (personality), dan sosial. Oleh karena itu, selain terampil mengajar, seorang guru juga harus memiliki pengetahuan yang luas, bijak dan dapat bersosialisasi dengan baik. Sebagaimana disebutkan dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, maka guru harus:

- a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme.
- b. Memiliki kualifikasi pendidikan dan latar belakang pendidikan yang sesuai
- c. dengan bidang tugasnya.
- d. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugasnya.
- e. Mematuhi kode etik profesi.
- f. Memiliki hak dan kewajiban dalam melaksanakan tugas.
- g. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerjanya.
- h. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan profesinya secara berkelanjutan.
- i. Memperoleh perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas profesionalnya, dan
- j. Memiliki organisasi profesi yang berbadan hukum.⁴⁰

³⁹ Muslich Masnur, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2007), h.15

⁴⁰ Imam Wahyudi, *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*. (Jakarta: PT Prestasi Pustakatya, 2012), h.17-18

Pendidik sebagai agen pembelajaran harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi guru sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Kompetensi pedagogik seorang guru ditandai dengan kemampuannya menyelenggarakan proses pembelajaran yang bermutu, serta sikap dan tindakan yang dapat dijadikan teladan. Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran siswa. Selain itu kemampuan pedagogik juga ditunjukkan dalam membantu, membimbing dan memimpin siswa.⁴¹

Berdasarkan pengertian seperti tersebut di atas maka yang dimaksud dengan pedagogik adalah ilmu tentang pendidikan anak yang ruang lingkupnya terbatas pada interaksi edukatif antara pendidik dengan siswa. Dapat pula diartikan kompetensi pedagaogik adalah sejumlah kemampuan guru yang berkaitan dengan ilmu dan seni mengajar siswa.

Menurut Janawi⁴² kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran siswa yang sekurang-kurangnya meliputi:

1. Pemahaman Wawasan Atau Landasan Kependidikan

Guru mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. Guru mampu menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan

⁴¹ *Ibid.*, h. 22

⁴² Janawi. *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*. (Bandung: Alfabeta. 2012), h. 35

karakteristik siswa dan memotivasi mereka untuk belajar:

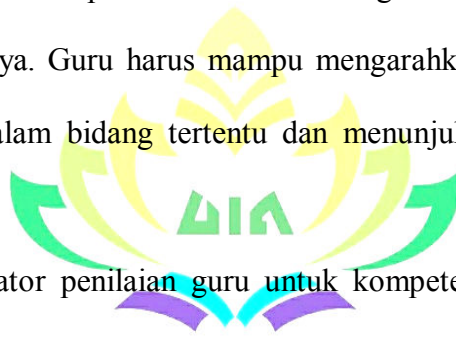
- a. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi,
- b. Guru selalu memastikan tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut,
- c. Guru dapat menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/aktivitas yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran,
- d. Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar siswa,
- e. Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar siswa,
- f. Guru memperhatikan respon siswa yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya.

2. Pemahaman terhadap siswa

Menguasai karakteristik siswa berhubungan dengan kemampuan guru dalam memahami kondisi siswa. Anak dalam dunia pendidikan modern adalah subyek dalam proses pembelajaran. Anak tidak dilihat sebagai obyek pendidikan, karena anak merupakan sosok individu yang memerlukan perhatian dan sekaligus berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Anak juga memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda satu dengan yang lainnya.

Guru merupakan organisator pertumbuhan pengalaman siswa. Guru harus dapat merancang pembelajaran yang tidak semata menyentuh aspek kognitif, tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan dan sikap siswa. Maka, guru haruslah individu yang kaya pengalaman dan mampu mentransformasikan pengalaman itu pada siswa dengan cara-cara yang variatif.

Guru harus memahami bahwa semua siswa dalam seluruh konteks pendidikan itu unik. Dasar pengetahuan tentang keragaman sangat penting dan termasuk perbedaan dalam kecerdasan, emosional, bakat, dan bahasa. Demikian juga seorang guru harus memperlakukan siswa dengan respek, apakah ia dari keluarga miskin atau kaya. Guru harus mampu mengarahkan siswa untuk fokus pada kemampuannya dalam bidang tertentu dan menunjukkan cara yang tepat untuk meraihnya.⁴³



Ada enam indikator penilaian guru untuk kompetensi ini yaitu sebagai berikut

- a. Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap siswa dikelasnya
- b. Guru memastikan bahwa semua siswa mendapat kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran
- c. Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua siswa dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda
- d. Guru mencoba mengetahui penyimpangan perilaku siswa untuk mencegah perilaku tersebut merugikan siswa lain

⁴³ Jejen Maspupah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h.32

- e. Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan siswa
- f. Guru memperhatikan siswa dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktifitas pembelajaran, sehingga siswa tersebut tidak di marginalkan seperti tersisihkan, diolok, minder.⁴⁴

3. Pengembangan kurikulum atau silabus

Dalam dunia pendidikan, perubahan kurikulum merupakan hal yang sudah pasti terjadi. Dan di Indonesia telah terjadi setidaknya tujuh kali perubahan kurikulum terhitung sejak kurikulum tahun 1984 sampai kurikulum 2013. Sebagai seorang pendidik dituntut mampu mengembangkan setiap kurikulum dalam pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah. Dalam pengembangan kurikulum sendiri, perlu mempertimbangkan dua model untuk meningkatkan pendidikan, yaitu *hidden curriculum* (proses penanaman nilai-nilai dan sifat-sifat pada diri siswa, dan *self reflection* (evaluasi proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan untuk memperoleh umpan balik.⁴⁵

Guru mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran. Guru mampu memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Ada empat indikator penilaian terkait PK guru untuk kompetensi ini yaitu:

⁴⁴ Nanang Priatno dan Tito Sukamto, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013), h.38

⁴⁵ Zamroni, *Paradigma pendidikan masa depan*, (Yogyakarta: Bigraf, 2000), h. 79

- a. Guru dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum
- b. Guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar siswa dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan
- c. Guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran
- d. Guru memilih materi pembelajaran yang:
 - 1) sesuai dengan tujuan pembelajaran
 - 2) tepat dan mutakhir
 - 3) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar siswa
 - 4) dapat dilaksanakan di kelas dan
 - 5) sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa.⁴⁶

4. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Proses pembelajaran yang mendidik adalah proses yang selalu berorientasi pada pengembangan potensi anak. Prinsip-prinsip yang perlu dipertahankan seperti:

- a. Kegiatan yang berpusat pada anak

Setiap proses pembelajaran menuntut keterlibatan intelektual dan emosional siswa melalui asimilasi dan akomodasi kognitif siswa untuk mengembangkan pengetahuan, tindakan, serta pengalaman langsung dalam rangka mengembangkan keterampilan (motorik, kognitif, sosial, dan spiritual) penghayatan dan internalisasi dalam pembentukan sikap dan perilaku.

⁴⁶ Nanang Priatno, Tito Sukamto, *Op.cit.*, h. 41

- b. Belajar melalui berbuat
- c. Mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan social
- d. Belajar sepanjang hayat⁴⁷

Pada anak-anak dan remaja, inisiatif belajar harus muncul dari para guru, karena mereka pada umumnya belum memahami pentingnya belajar. Maka, guru harus mampu menyiapkan pembelajaran yang bisa menarik rasa ingin tahu siswa, yaitu pembelajaran yang menarik, menantang, dan tidak monoton, baik dari sisi kemasan maupun isi atau materinya.

Guru mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap. Guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru mampu menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik siswa. Selain itu guru juga harus mampu berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan siswa dan bersikap antusias dan positif. Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian energi dari alat indera menuju ke otak.⁴⁸

Berkomunikasi efektif, empatik dan santun terhadap anak didik merupakan komunikasi yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran. Bahasa yang empatik dan santun membuat suasana pelajaran lebih harmonis. Dalam proses belajar mengajar, komunikasi empatik, persuasif, dan menarik akan berdampak pada terjadinya proses pembelajaran yang konstruktif. Guru mampu memberikan respon yang lengkap dan relevan kepada komentar atau pertanyaan siswa dengan cara:

⁴⁷ Janawi, *Op.cit.*, h.37

⁴⁸ Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. (Bandung: PT Remaja. 1991), h. 4-6

- a. Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi siswa, termasuk memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut siswa untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka.
- b. Guru memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan siswa, tanpa menginterupsi, kecuali jika diperlukan untuk membantu atau mengklarifikasi pertanyaan/tanggapan tersebut.
- c. Guru menanggapi pertanyaan siswa secara tepat, benar, dan mutakhir, sesuai tujuan pembelajaran dan isi kurikulum, tanpa mempermalukannya.
- d. Guru menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antar siswa.
- e. Guru mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban siswa baik yang benar maupun yang dianggap salah untuk mengukur tingkat pemahaman siswa.
- f. Guru memberikan perhatian terhadap pertanyaan siswa dan meresponnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan pada siswa.

5. Pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

Memfasilitasi pengembangan potensi anak didik berarti membantu pengembangan diri dan potensi yang dimilikinya. Menurut Conny R. Semiawan manusia belajar, tumbuh, dan berkembang dari pengalaman yang diperolehnya melalui kehidupan keluarga. Perkembangan pada manusia mengandung sumber daya yang memiliki kondisi sosial kultural, fisik, dan biologis yang berbeda-beda dalam lingkungannya. Dengan kata lain dalam dunia persekolahan, guru, dan

sekolah memiliki peran penting dalam menumbuh kembangkan potensi anak.

Guru mampu menganalisis potensi pembelajaran setiap siswa dan mengidentifikasi pengembangan potensi siswa melalui program pembelajaran yang mendukung siswa mengaktualisasikan potensi akademik, kepribadian, dan kreativitasnya sampai ada bukti jelas bahwa siswa mengaktualisasikan potensi mereka:

- a. Guru menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap siswa untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing.
- b. Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong siswa untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing.
- c. Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis siswa.
- d. Guru secara aktif membantu siswa dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu.
- e. Guru dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing siswa.
- f. Guru memberikan kesempatan belajar kepada siswa sesuai dengan cara belajarnya masing-masing.
- g. Guru memusatkan perhatian pada interaksi dengan siswa dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan.⁴⁹

⁴⁹ Conny Semiawan. *Pendekatan Keterampilan Proses*, (Jakarta: PT Gramedia, 1990), h. 42

6. Evaluasi hasil belajar

Dalam proses penilaian, kemampuan yang dinilai adalah bagaimana guru mampu menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan. Guru melakukan evaluasi atas efektivitas proses dan hasil belajar dan menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan. Guru menggunakan hasil analisis penilaian dalam proses pembelajaran.⁵⁰

Ada 5 (lima) indikator penilaian terkait PK Guru yaitu sebagai berikut:

- a. Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP
- b. Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada siswa, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari.
- c. Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/ kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing siswa untuk keperluan remedial dan pengayaan.
- d. Guru memanfaatkan masukan dari siswa dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajara, rancangan pembelajaran, materi tambahan dan sebagainya.

⁵⁰ Nanang Priatno, Tito Sukamto, *Op.cit.*, h. 49

- e. Guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.

B. Minat Belajar

1. Pengertian Minat

Pada dasarnya, minat mengarahkan perbuatan pada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu. Dalam diri manusia terdapat dorongan-dorongan (motif-motif) yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar. Motif menggunakan dan menyelidiki dunia luar (*Manipulate and exploring motives*). Dari manipulasi dan explorasi yang dilakukan terhadap dunia luar itu, lama kelamaan timbullah minat terhadap sesuatu. Apa yang menarik minat seseorang mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan lebih baik.⁵¹

Minat bukanlah sesuatu yang dimiliki seseorang begitu saja, melainkan sesuatu yang dikembangkan.⁵² Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah karena adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Tidak adanya minat seorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan dalam belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan, tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak banyak menimbulkan problema pada dirinya. Karena itu

⁵¹ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 261-262.

⁵² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 133.

pelajaranpun tidak pernah terjadi proses dalam otak, akibatnya timbul kesulitan dalam belajar.⁵³

Secara sederhana, minat (*Interest*) berarti kecenderungan dan kegairahaan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.³ Semua kegiatan termasuk belajar yang diminati siswa, akan diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang. Oleh sebab itu, ada juga yang mengartikan minat adalah perasaan senang atau tidak senang terhadap suatu objek.⁵⁴

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa atau tidak diminati siswa, maka siswa yang bersangkutan tidak akan belajar sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Sebaliknya, bahan pelajaran yang diminati siswa, akan lebih mudah dipahami dan disimpan dalam memori kognitif siswa karena minat dapat menambah kegiatan belajar.⁵⁵ Dari pengertian minat diatas, para ahli psikologi mendefinisikan minat sebagai berikut:

- a. Menurut Crow and Crow dalam bukunya Ramayulis, minat diartikan sebagai kekuatan pendorong yang menyebabkan individu memberikan perhatian kepada seseorang atau kepada aktifitas-aktifitas tertentu.
- b. Bimo Walgito dalam bukunya Ramayulis, menyatakan bahwa minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut.⁵⁶
- c. Menurut Reber dalam bukunya Muhibin Syah, minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan. Akan tetapi, terlepas dari masalah populer atau

⁵³ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 83.

⁵⁴ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 131.

⁵⁵ *Ibid.*, h. 131.

⁵⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 38.

tidak, minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu.⁵⁷

- d. Oemar Hamalik mendefinisikan bahwa minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.⁵⁸
- e. Minat menurut Yul Iskandar, adalah usaha dan kemampuan untuk mempelajari (*learning*) dan mencari sesuatu.⁵⁹
- f. Menurut Chalidjah Hasan, minat adalah satu usaha seseorang untuk mencapai atau melakukan sesuatu yang ada dalam dan luar dirinya.⁶⁰
- g. Hilgard dalam bukunya Tohirin, menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.⁶¹

Keterlibatan siswa dalam belajar erat kaitannya dengan sifat-sifat siswa, baik yang bersifat kognitif seperti kecerdasan dan bakat maupun yang bersifat afektif seperti motivasi, rasa percaya diri dan minat. Seorang siswa yang memiliki minat dalam belajar, akan timbul perhatiannya terhadap pelajaran yang diminati tersebut.⁶² Maka, bila murid telah berminat terhadap kegiatan belajar mengajar, hampir cepat dipastikan proses belajar mengajar itu akan berjalan secara optimal. Jika terdapat siswa yang kurang berminat terhadap belajar, dapatlah diusahakan agar ia mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta kaitannya dengan bahan pelajaran yang dipelajari. Dari berbagai pengertian minat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu kecenderungan yang mengandung perasaan senang karena daya tarik obyek,

⁵⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 151.

⁵⁸ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), h. 14.

⁵⁹ Yul Iskandar, *Tes Bakat, Minat, Sikap dan Personaliti MMPI-DG* (Jakarta: Yayasan Dharma Graha, 2004), h. 9

⁶⁰ Chalidjah Hasan, *Dimensi Psikologi Pendidikan* (Surabaya: Al-Ikhlas, 2000), h. 41.

⁶¹ Tohirin, *Op. Cit.*, h. 130

⁶² Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 8.

sehingga individu memberikan perhatian dan menentukan dalam mereaksi suatu obyek.

2. Pengertian Belajar

Wahyu yang pertama diturunkan Allah Swt. kepada Nabi Muhammad Saw. dalam surat Al-„Alaq ayat 1-5 memberikan isyarat bahwa Islam amat memperhatikan soal belajar (dalam konteks menuntut ilmu), sehingga implementasinya menuntut ilmu (belajar) itu wajib menurut Islam. Di dalam Alqur“an banyak kita temukan kalimat seperti *ya 'qilūn*, *yatafakkarūn*, *yubsirūn*, *yasma'ūn*, dan sebagainya. Kalimat-kalimat di atas mengisyaratkan bahwa Alqur“an (Islam) menganjurkan agar kita menggunakan potensi-potensi atau organ-organ psiko-psikis, seperti akal, indra penglihatan (mata), dan indra pendengaran (telinga) untuk melakukan kegiatan belajar.⁶³ Seperti disebutkan di atas, belajar merupakan kewajiban bagi setiap individu Muslim-Muslimat dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan sehingga derajat kehidupannya meningkat. Firman Allah dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka

⁶³ Tohirin, *Op. Cit.*, h. 54.

berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁶⁴

Belajar merupakan jendela dunia. Dengan belajar orang bisa mengetahui banyak hal, oleh sebab itu Islam sangat menekankan masalah belajar, jelas diterangkan dalam QS. Az-Zumar ayat 9 bahwasannya orang yang beruntung adalah orang yang mempunyai ilmu pengetahuan.

أَمَّنْهُوَ قَنْتِ اِنَّا اَلَيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةً
رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو
الْأَلْبَابِ ٩

Artinya: “(Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan Rahmat Tuhan-nya? Katakanlah, “Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.”⁶⁵

Tidak hanya sampai disitu, Nabi Muhammad Saw. sangat mendorong umatnya supaya belajar dengan memberikan contoh-contoh praktis dan dengan lisan serta perbuatan. Beliau telah membebaskan para tahanan dari kaum kafir yang terpelajar, apabila mereka dapat mengajar beberapa orang Muslim untuk membaca dan menulis. Ini pertanda bahwa Rasul Saw. berkeinginan keras supaya pendidikan merata dikalangan orang Islam. Beliau pun memberikan hak belajar membaca dan menulis bagi kaum wanita, dan beliau sendiri pernah meminta

⁶⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2000), h. 434.

⁶⁵ *Ibid.*, h. 367.

kepada Shafah al-Adawiyah supaya memberikan pelajaran membaca dan menulis kepada istri beliau, Hafsa.

Dalam perspektif Islam makna belajar bukan hanya sekedar upaya perubahan perilaku. Konsep belajar dalam Islam merupakan konsep belajar yang ideal, karena sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Tujuan belajar dalam Islam bukanlah mencari rezeki di dunia ini semata, tetapi untuk sampai kepada hakikat, memperkuat akhlak, artinya mencari atau mencapai ilmu yang sebenarnya dan akhlak yang sempurna.

Dalam perspektif psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan dalam perilaku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar juga berarti suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Tidak hanya di atas, para ahli psikologi lainnya berpendapat bahwa belajar adalah:

- a. Menurut Oemar Hamalik, belajar adalah suatu proses, bukan hasil belajar yang hendak dicapai semata. Proses itu sendiri berlangsung melalui serangkaian pengalaman, sehingga terjadi modifikasi tingkah laku yang dimiliki sebelumnya.⁶⁶
- b. Nana Syaodih Sukmadinata menambahkan bahwa belajar adalah suatu proses dimana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respon terhadap suatu situasi.⁶⁷
- c. Murniasih menjelaskan belajar sebagai perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat.⁶⁸

⁶⁶ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 106

⁶⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 156.

⁶⁸ Murniasih, *Kiat Jitu Belajar Bermutu* (Jakarta: Nobel Edumedia, 2008), h. 3.

- d. Menurut Biggs dalam pendahuluan *Teaching For Learning*, mendefinisikan belajar dalam tiga macam rumusan, yaitu:
- 1) Rumusan Kuantitatif, belajar adalah kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak-banyaknya.
 - 2) Rumusan Institusional, belajar adalah proses validasi (pengabsahan) terhadap penguasaan siswa atas materi-materi yang telah ia pelajari.
 - 3) Rumusan Kualitatif, belajar adalah proses memperoleh arti-arti dan pemahaman serta cara-cara menafsirkan dunia disekeliling siswa, difokuskan pada tercapainya daya pikir dan tindakan yang berkualitas untuk memecahkan masalah yang kini dan nanti dihadapi siswa.⁶⁹
- e. Menurut Witting dalam bukunya *Psychology of Learning*, mendefinisikan belajar sebagai perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam atau keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman.⁷⁰

Adanya perbedaan sudut pandang mengenai pengertian belajar dari para ahli psikologi, disebabkan karena adanya beberapa teori tentang belajar. Berikut ini pengertian belajar dilihat dari teori tentang belajar:

- 1) *Teori ilmu jiwa daya*; belajar adalah usaha melatih daya-daya agar berkembang sehingga dapat berfikir, mengingat, dan sebagainya.
- 2) *Teori ilmu jiwa asosiasi*; belajar berarti membentuk hubungan-hubungan stimulus respon dan melatih hubungan-hubungan tersebut agar bertalian dengan erat.
- 3) *Teori ilmu jiwa gestalt*; belajar ialah mengalami, berbuat, bereaksi dan berpikir secara kritis⁷¹

Dari berbagai definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar itu menimbulkan suatu perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan perubahan itu dilakukan lewat kegiatan atau usaha yang disengaja. Jadi yang dimaksud dari minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang memaparkan diri dalam beberapa gejala seperti gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan-perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman. Dengan kata lain, minat belajar itu adalah

⁶⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Op. Cit., h.67-68.

⁷⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Op. Cit., h. 89.

⁷¹ Basyiruddin Usman, *Op. Cit.*, h. 21-22.

perhatian, rasa suka keterkaitan individu atau seseorang terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan partisipasi dan keaktifan dalam belajar.

3. Sebab-sebab Timbulnya Minat Belajar

Minat bisa timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar, artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati. Timbulnya minat belajar itu disebabkan oleh berbagai hal antara lain karena keinginan yang kuat menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia.⁷²

Menurut Bethard, “minat” timbul atau muncul tidak secara tiba-tiba, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Dengan kata lain minat dapat menjadi penyebab kegiatan dan penyebab partisipasi dalam kegiatan. Sedangkan, menurut Ngalim Purwanto, dari manipulasi dan eksplorasi yang dilakukan individu terhadap dunia luar, lama kelamaan timbullah minat terhadap sesuatu.⁷³ Sedangkan menurut Chalidjah Hasan, minat dapat timbul dari adanya gejala-gejala sebagai berikut:

- a. Dorongan
- b. Keinginan
- c. Hasrat
- d. Kecenderungan
- e. Kemauan.⁷⁴

Secara alamiah, maka minat yang ada pada diri seorang individu dapat menjadi satu kekuatan pribadinya dalam mengembangkan dan mengaktualisasikan

⁷² Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 56-57

⁷³ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (PT. Remaja Rosdakarya, 2000), h. 56.

⁷⁴ Chalidjah Hasan, *Op. Cit.*, h. 41-42.

dirinya untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Jadi, minat merupakan unsur penting dalam dimensi psikologi untuk dikembangkan dalam pengembangan dan pembinaan kepribadian seseorang.⁷⁵

4. Macam-macam Minat Belajar

Pada umumnya minat adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan atau perangsang. Minat juga mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu. Dalam diri manusia terdapat dorongan-dorongan (motif-motif) yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar. Dari situ, para ahli psikologi berusaha menggolongkan minat yang ada dalam diri manusia atau suatu organisme kedalam beberapa golongan menurut pendapatnya masing-masing.⁷⁶

a. Sartain membagi minat itu menjadi dua golongan sebagai berikut:

1) *Physiological drive*

Yang dimaksud dengan *Physiological drive* ialah dorongan-dorongan yang bersifat fisiologis atau jasmaniah, seperti lapar, haus, dan sebagainya.

2) *Social motives*

Social motives ialah dorongan-dorongan yang ada hubungannya dengan manusia yang lain dalam masyarakat, seperti: dorongan ingin selalu berbuat baik, dan sebagainya.

⁷⁵ *Ibid.*, h. 41-42.

⁷⁶ Ngalim Purwanto, *Op. Cit.*, h. 62.

b. Woodworth mengklasifikasikan minat kedalam tiga golongan:

- 1) Kebutuhan-kebutuhan organis, yakni minat yang berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan bagian dalam dari tubuh, seperti: lapar, haus, dan sebagainya.
- 2) Minat yang timbul jika situasi menuntut timbulnya tindakan kegiatan yang cepat dan kuat dari individu, seperti: minat berusaha atau berikhtiar (mengatasi suatu rintangan).
- 3) Minat yang diarahkan atau ditujukan ke suatu obyek atau tujuan tertentu di sekitar individu.

c. Ngilim Purwanto membagi minat menjadi dua, yaitu:

- 1) Minat intrinsik, dan
- 2) Minat ekstrinsik.



Berbeda dengan pernyataan di atas, minat digolongkan menjadi beberapa macam diantaranya adalah:

a. Berdasarkan timbulnya, minat dibedakan menjadi dua yaitu:

- 1) Minat primitif, adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh, misalnya kebutuhan akan makanan, perasaan enak atau nyaman, kebebasan beraktivitas dan seks.
- 2) Minat kultural atau minat sosial, adalah minat yang timbulnya karena proses belajar, minat ini tidak secara langsung berhubungan dengan diri kita, misalnya minat belajar, individu punya pengalaman bahwa masyarakat atau lingkungan akan lebih menghargai orang-orang terpelajar dan berpendidikan tinggi sehingga hal ini akan menimbulkan minat

individu untuk belajar dan berprestasi agar mendapat penghargaan dari lingkungan.⁷⁷

b. Berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

- 1) Minat intrinsik, adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri, ini merupakan minat yang lebih mendasar atau minat asli. Sebagai contoh seseorang belajar karena memang cinta pada ilmu pengetahuan atau karena senang membaca, bukan karena ingin mendapat pujian atau penghargaan.
- 2) Minat ekstrinsik, adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut, apabila tujuannya sudah tercapai ada kemungkinan minat tersebut hilang. Sebagai contoh seseorang yang belajar dengan tujuannya agar menjadi juara kelas atau lulus ujian saringan SPMB, setelah menjadi juara kelas atau lulus ujian saringan SPMB minat belajarnya menjadi turun.

Berdasarkan cara mengungkapkannya minat dibedakan menjadi empat yaitu:

- 1) *Expressed Interest*, adalah minat yang diungkapkan dengan cara meminta kepada subjek untuk menuliskan kegiatan-kegiatan baik yang berupa tugas maupun bukan tugas yang disenangi dan paling tidak disenangi. Dari jawabannya dapatlah diketahui minatnya.
- 2) *Manifest Interest*, adalah minat yang diungkapkan dengan cara mengobservasinya atau melakukan pengamatan secara langsung terhadap

⁷⁷ *Ibid.*, h. 62-65

aktivitas-aktivitas yang dilakukan subjek atau dengan mengetahui hobinya.

- 3) *Tested Interest*, adalah minat yang diungkapkan dengan cara menyimpulkan dari hasil jawaban tes objektif yang diberikan, nilai-nilai yang tinggi pada suatu objek atau masalah biasanya menunjukkan minat yang tinggi pula terhadap hal tersebut.
- 4) *Inventoried Interest*, adalah minat yang diungkapkan dengan menggunakan alat-alat yang sudah distandarisasikan, dimana biasanya berisi pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada subjek apakah ia senang atau tidak senang terhadap sejumlah aktivitas atau suatu objek yang ditanyakan.⁷⁸

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Salah satu pendorong dalam keberhasilan belajar siswa adalah minat, terutama minat yang tinggi. Minat itu tidak hanya muncul dengan sendirinya, akan tetapi banyak faktor yang dapat mempengaruhi munculnya minat. Secara umum faktor-faktor yang terkait dengan minat belajar menurut Slameto dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah yang ada dalam diri individu, sedangkan faktor ekstern adalah yang ada di luar individu.⁷⁹

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, usaha dan keberhasilan belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut dapat bersumber pada diri

⁷⁸ Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 265-268.

⁷⁹ Tohirin, *Op. Cit.*, h. 126

individu atau luar diri individu. Faktor-faktor dalam diri individu yaitumenyangkut aspek jasmaniah maupun rohaniah dari individu. Sedangkan faktor-faktor lingkungan yaitu menyangkut faktor fisik maupun sosial-psikologis yang berada pada lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.⁸⁰ Sedangkan faktor yang mempengaruhi minat sendiri, menurut Crow and Crow ada tiga yaitu:

- a. Dorongan dari dalam diri individu, misalnya dorongan untuk makan, ingin tahu, seks. Dorongan untuk makan akan membangkitkan minat untuk bekerja atau mencari penghasilan, minat terhadap produksi makanan dan lain-lain. Dorongan ingin tahu atau rasa ingin tahu akan membangkitkan minat untuk membaca, belajar, menuntut ilmu, melakukan penelitian dan lain-lain. Dorongan seks akan membangkitkan minat untuk menjalin hubungan dengan lawan jenis, minat terhadap pakaian dan kosmetika dan lain-lain.
- b. Motif sosial, dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, misalnya minat terhadap pakaian timbul karena ingin mendapat persetujuan atau penerimaan dan perhatian orang lain. Minat untuk belajar atau menuntut ilmu pengetahuan timbul karena ingin mendapat penghargaan dari masyarakat, karena biasanya yang memiliki ilmu pengetahuan cukup luas (orang pandai) mendapatkan kedudukan yang tinggi dan terpandang dalam masyarakat.
- c. Faktor emosional, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Bila seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan

⁸⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Op. Cit.*, h. 162-163

perasaan senang, dalam hal tersebut akan memperkuat minat terhadap aktivitas tersebut, sebaliknya suatu kegagalan akan menghilangkan minat terhadap hal tersebut.

Adapun menurut Ngalim Purwanto faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar diantaranya:

a. Faktor yang datang dari dalam, meliputi:

1) Pembawaan

Pembawaan sangat mempengaruhi timbulnya minat belajar, misalnya seseorang yang mempunyai minat melukis, karena orang tersebut memang mempunyai bakat bawaan yaitu suka melukis.

2) Psikologis

Keadaan jiwa seseorang juga mempengaruhi timbulnya minat belajar terhadap sesuatu, misalnya orang yang keadaannya tenang dan gembira akan selalu menunjukkan sikap dan semangat dalam belajarnya.

3) Keadaan Jasmani

Jasmani yang sehat ataupun cacat akan mempengaruhi minat belajar terhadap sesuatu, misalnya cacat penglihatan akan cenderung mempengaruhi minat belajar seseorang.

4) Kebutuhan

Kebutuhan hidup adalah faktor yang sangat penting bagi seseorang. Makin besar kebutuhan maka semakin besar pula minat seseorang untuk mengatasi kebutuhan tersebut. Misalnya, siswa yang memiliki rasa ingin

tahu, maka ia akan cepat dapat mengerti dan mengingatnya dibandingkan dengan siswa yang tidak mempunyai rasa ingin tahu.⁸¹

b. Faktor yang datang dari luar, meliputi:

- 1) Lingkungan keluarga.
- 2) Lingkungan sekolah.
- 3) Lingkungan masyarakat.⁸²

6. Cara Membangkitkan Minat Belajar

Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai minat, karena minat akan mendorong kegiatan belajar, minat yang besar akan mendorong motivasi siswa untuk memperhatikan suatu pelajaran dan kurangnya minat menyebabkan kurang perhatian dalam pelajaran. Ada beberapa cara yang dapat membangkitkan minat belajar, yaitu:

- a. Menurut Prof. Dr. Ramayulis, cara untuk menarik minat dan perhatian siswa yang dilakukan guru yaitu dengan:
 - 1) Cara belajar yang baik.
 - 2) Alat peraga yang cukup.
 - 3) Intonasi yang tepat dan humor.⁸³
- b. Menurut Saiful Bahri Djamarah, cara yang guru lakukan untuk membangun minat adalah:
 - 1) Membandingkan hanya suatu kebutuhan pada diri peserta didik sehingga dia rela belajar tanpa ada paksaan.

⁸¹ Ngalm Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2000), h. 61.

⁸² *Ibid.*, h. 61.

⁸³ Ramayulis, *Op. Cit.*, h. 34.

- 2) Menghubungkan bahan pelajaran yang berkaitan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki peserta didik sehingga peserta didik mudah menerima bahan pelajaran.
- 3) Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar dengan kreatif dan kondusif.
- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individu atau anak.⁸⁴

c. Menurut Dr. S. Nasution, minat belajar dapat dibangkitkan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Bangkitkan suatu kebutuhan (kebutuhan untuk menghargai keindahan, untuk mendapat penghargaan dan sebagainya).
- 2) Hubungkan dengan pengalaman yang lampau.
- 3) Memberi kesempatan untuk mendapat hasil yang baik “*nothing success like success*”, tidak ada yang lebih memberi hasil yang baik dari pada hasil yang baik, untuk itu bahan pelajaran disesuaikan dengan kesanggupan individu.
- 4) Menggunakan berbagai bentuk mengajar.⁸⁵

7. Fungsi dan Peranan Minat dalam Belajar

Minat memegang peranan penting dalam kehidupan dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap, minat menjadi sumber motivasi yang kuat

⁸⁴ Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 133.

⁸⁵ Nasution, *Op. Cit.*, h. 82.

untuk belajar, anak yang berminat terhadap suatu kegiatan baik itu bekerja maupun belajar, akan berusaha sekuat tenaga untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Beberapa eksperimen membuktikan adanya peranan minat (dorongan) yang sangat besar untuk membangkitkan aktivitas dan semangat belajar. Minat belajar sebagai suatu proses mengantarkan murid kepada pengalaman yang memungkinkan mereka dapat belajar. Fungsi dari minat belajar itu sendiri antaranya adalah:

- a. Memberi semangat dan mengaktifkan murid agar tetap berminat.
- b. Memusatkan perhatian anak pada tugas-tugas tertentu.
- c. Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang.⁸⁶

Dari semua uraian diatas, jelas kiranya bahwa minat sangat bertalian dengan suatu tujuan. Semakin berharga tujuan itu bagi individu, semakin kuat juga minatnya. Jadi minat sangatlah berguna bagi tindakan atau perbuatan seseorang.

Fungsi dari minat lainnya yaitu:

- a. Minat itu mendorong individu untuk berbuat atau bertindak. Berfungsi sebagai penggerak atau sebagai motor yang memberikan energi (kekuatan) kepada seseorang untuk melakukan sesuatu.
- b. Minat itu menentukan arah perbuatan. Yakni ke arah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita.
- c. Minat itu menyeleksi perbuatan seseorang. Artinya menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dilakukan, yang serasi, guna mencapai tujuan itu dengan menyampingkan perbuatan yang tak bermanfaat bagi tujuan itu.⁸⁷

Sedangkan fungsi dari minat dalam belajar lainnya yaitu sebagai satu sistematisasi usaha dalam memenuhi kebutuhan dan menjaga kepribadian seorang

⁸⁶ Basyiruddin Usman, *Op. Cit.*, h. 19.

⁸⁷ Ngalim Purwanto, *Op. Cit.*, h. 70-71

individu.⁸⁸ Dari situ sangatlah cukup jelas bahwasannya suatu minat dalam belajar merupakan suatu kejiwaan yang menyertai siswa di kelas dan menemani siswa dalam belajar. oleh sebab itu fungsi dan peranan minat sangat penting bagi setiap individu.

C. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Sebelum diuraikan lebih lanjut tentang pengertian prestasi belajar, penulis akan menguraikan terlebih dahulu pengertian prestasi kemudian pengertian belajar, karena prestasi belajar merupakan kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu “prestasi” dan “belajar”. Oleh karena itu penulis akan kemukakan beberapa pengertian tentang prestasi. Menurut J. Pasaribu dan B. Simanjutak mengemukakan bahwa prestasi adalah hasil nyata yang dicapai setelah mengikuti didikan atau latihan tertentu. Menurut M. Bukhori menyatakan bahwa prestasi adalah dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai atau hasil yang sebenarnya dicapai.⁸⁹

Untuk dapat mendalami dan mempunyai gambaran mendalam serta jelas sehingga kita mempunyai pengertian yang jelas mengenai belajar. Seorang mukmin berlomba-lomba dalam menuntut ilmu sangat disyariatkan oleh agama. Sebagaimana dalam sebuah hadis dijelaskan:

⁸⁸ Chalidjah Hasan, *Op. Cit.*, h. 41.

⁸⁹ Mujib Ahmad, *Upaya Penggunaan Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMUN 1 Kandat*, (Malang: Perpustakaan UIS, 2002), h. 3-4

لَنْ يَشْبَعَ الْمُؤْمِنُ مِنْ خَيْرٍ يَسْمَعُهُ حَتَّى يَكُونَ مُنْتَهَاهُ الْجَنَّةَ

Artinya: "Seorang mu`min tidak akan kenyang dari kebaikan yang dia dengar sampai tempat berakhirnya adalah jannah." (HR At Tirmidzi no. 2686, dan beliau berkata: hadits hasan gharib)⁹⁰

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Dengan demikian bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siwa, baik ketika ia berada disekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Menurut Skinner yang dikutip Barlow dalam bukunya *educational psychology: the teaching-learning process*, berpendapat bahwa: belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Pendapat ini diungkapkan dalam pernyataan ringkasannya, bahwa belajar adalah ... *a process of progressive behavior adaption*. Berdasarkan eksprimennya, B.F Skinner percaya bahwa proses adaptasi tersebut akan mendatangkan hasil yang optimal apabila ia diberi penguat (*reinforce*).⁹¹

Belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, bakat, watak, dan penyesuaian diri. Secara umum, belajar boleh dikatakan juga sebagai suatu proses interaksi antara manusia (*id-ego-super ego*) dengan lingkungannya, yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori.

⁹⁰ Anas Ahmad Karzun, *Kitab Aadaabu Thaalibil 'Ilmi*, (Beirut, tt), h.73-76

⁹¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), h. 90

Orang yang memiliki ilmu pengetahuan merupakan pembeda dalam berfikir dan bertindak laku. Demikian pula kedudukan orang yang berilmu di hadapan Allah, sebagaimana firman-Nya dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 269 yang berbunyi:

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٣٦٩﴾

Artinya: Allah menganugerahkan Al Hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah).⁹²

Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku seseorang yang terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman yang telah dilalui. belajar pada dasarnya merupakan suatu pembawaan kearah perubahan yang positif, perubahan itu terjadi karena usaha dengan kesengajaan. Setelah mengetahui pengertian tentang prestasi dan belajar, maka penulis memadukan pengertian tersebut yaitu pengertian prestasi dan belajar. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai atau yang diperoleh yang berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap pengalaman dan pelatihan yang telah dilalui oleh individu dan akhirnya mengakibatkan adanya perubahan dalam diri individu tersebut.

Kalau perubahan tingkah laku adalah tujuan yang mau dicapai dari aktivitas belajar, maka perubahan tingkah laku itulah salah satu indikator yang dijadikan pedoman untuk mengetahui kemajuan individu dalam segala hal yang diperolehnya di sekolah. Kemajuan yang diperoleh itu tidak saja berupa ilmu

⁹² Depag RI., *Op.cit.*, h. 45

pengetahuan, tapi juga berupa kecakapan ketrampilan. Semuanya bisa diperoleh di bidang suatu mata pelajaran tertentu. Kemudian untuk mengetahui penguasaan setiap siswa terhadap mata pelajaran itu dilaksanakan tes prestasi belajar. Sebagaimana ditunjukkan oleh namanya, tes prestasi bertujuan untuk mengukur prestasi atau hasil yang telah dicapai oleh siswa dalam belajar.

Robert L. Ebel dalam Siti Qomariah mengatakan bahwa fungsi utama tes hasil belajar di kelas adalah mengukur prestasi belajar para siswa. Adalah salah satu kesalahfahaman bila menganggap bahwa apa yang dapat dilakukan oleh tes prestasi belajar semata-mata memberikan angka untuk dimasukkan ke dalam raport atau ke dalam laporan hasil studi siswa. Dengan demikian, setelah terjadinya proses belajar mengajar di kelas, sebaiknya pendidik melakukan tes prestasi belajar untuk mengetahui seberapa besar mampu menerima pelajaran.⁹³

Adapun prestasi belajar adalah apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar, namun pencapaian hasil belajar tersebut yang merujuk pada aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu, ketiga aspek di atas juga harus menjadi indikator prestasi belajar. Artinya, prestasi belajar harus mencakup aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga aspek di atas tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, bahkan membentuk hiarkhi.⁹⁴

⁹³ Siti Qomariyah, *Peran Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (Malang: Perpustakaan UIN, 2006), h.27

⁹⁴ Tohirin, *Op.cit.*, h. 151

2. Aspek-aspek Prestasi Belajar

Dalam belajar selalu melibatkan aspek fisik dan mental. Oleh karena itu, keduanya harus dikembangkan bersama-sama secara terpadu. Dari aktivitas belajar inilah yang akan menghasilkan suatu perubahan dengan hasil belajar atau prestasi belajar. Hal tersebut akan nampak suatu prestasi yang diberikan oleh siswa misalnya hal menerima, menanggapi dan menganalisa bahan-bahan pelajaran yang disajikan guru. Prestasi tersebut berbeda-beda sifat dan bentuknya tergantung dalam bidang siswa akan menunjukkan prestasi. Terutama pada pelajaran PPKn, B. Indonesia, MTK, IPA, IPS itu siswa memiliki aspek-aspek prestasi yang dalam hal ini meliputi pada bidang pengetahuan, sikap, atau nilai dan bidang ketrampilan. Hal ini sesuai dengan klasifikasi yang dikemukakan oleh Benyamin. S Blom dalam Muhaimin bahwa proses belajar mengajar akan diperoleh 3 (tiga) aspek yaitu: (1) aspek pengetahuan (*cognitif*), (2) aspek sikap (*afektif*) dan (3) aspek keterampilan (*psikomotorik*). dan ada pula pendapat B.S Bloom yang menyatakan aspek belajar terdiri dari beberapa aspek. Menurutnya aspek belajar yang meliputi 3 aspek, yaitu: 3 ranah a) ranah kognitif. b) ranah afektif. c) ranah psikomotorik.⁹⁵

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah pembahasan dalam diri manusia maka tidaklah dapat dikatakan bahwa padanya telah berlangsung proses belajar, tentu saja perubahan itu berencana dan bertujuan. Prilaku karakteristik belajar siswa sebagai berikut:

⁹⁵ Muhaimin, dkk., *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: CV Citra Media, 1996), h. 70-71

- a. Ranah kognitif, terdiri dari: 1) pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian, teori, prinsip atau metode. 2) Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti yang dipelajari. 3) Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya siswa menerapkan apa yang dipahami dengan menjaga kebersihan lingkungan sekitar. 4) Analisis, mencakup kemampuan merinci atau kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. 5) Sintesis, mencakup kemampuan membantu suatu pola baru. 6) Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. Misalnya siswa mampu menilai kandungan yang tercantum dalam pelajaran yang telah dipelajari.
- b. Ranah afektif meliputi 1) Penerimaan, yang mencakup kepekaan tentang hal tertentu dan kesediaan memperhatikan hal tersebut. 2) Partisipasi, yang mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Misalnya siswa tidak mencontek waktu ujian berlangsung meskipun tidak ada pengawas. 3) penilaian dan penentuan sikap, yang mencakup menerima pendapat orang lain. 4) organisasi, yang mencakup kemampuan membentuk sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup. 5) pembentukan pola hidup, yang mencakup kemampuan menghayati nilai dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi. Misalnya siswa dapat mempertimbangkan dan menunjukkan tindakan yang positif.

c. Ranah psikomotorik; 1) Persepsi, yang mencakup memila-milah (mendeskripsikan) hal-hal yang khas dan menyadari adanya perbedaan khas tersebut. Misalnya siswa dapat membedakan antara mencuri dan meminjam barang orang lain. 2) Kesiapan, yang mencakup kemampuan menempatkan diri dalam keadaan di mana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan, kemampuan ini mencakup jasmani dan rohani. 3) Gerakan terbimbing, mencakup kemampuan melakukan gerakan sesuai contoh atau gerakan peniruan. 4) Gerakan kompleks, yang mencakup kemampuan melakukan gerakan atau keterampilan yang terdiri dari banyak tahap, secara lancar dan tepat. 5) Gerakan terbiasa, mencakup kemampuan melakukan gerakan-gerakan tanpa contoh. 6) penyesuaian pola gerakan, yang mencakup kemampuan mengadakan perubahan dan penyesuaian gerak-gerik dan persyaratan khusus yang berlaku. 7) kreatifitas, mencakup kemampuan melahirkan pola gerak gerik yang baru atas dasar prakarsa sendiri.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Dalam proses belajar mengajar kita perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, agar dalam prosesnya dapat berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang sebaik-baiknya.⁹⁶ Adapun penjelasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah:

⁹⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 132-139

a. Faktor Internal

Yang dimaksud faktor internal adalah faktor-faktor yang bersumber dari dalam diri manusia yakni keadaan/ kondisi jasmani dan rohani siswa, meliputi:

1) Faktor Fisiologis (faktor yang bersifat jasmaniah)

a) Kondisi fisik pada umumnya.

Kondisi fisik pada umumnya dapat dikatakan dapat melatar belakangi aktivitas belajar pada umumnya, jika seseorang dalam keadaan sehat jasmaniah maka hasil belajarnya akan berbeda dengan orang yang kondisi jasmaninya kurang sehat, seperti sakit, kelelahan, dan lain sebagainya.

Anak yang kurang gizi akan cepat lelah, dan tidak mudah menerima pelajaran dan cepat mengantuk.

b) Kondisi panca indra

Selain kesehatan fisiologis umum, yang tidak kalah pentingnya adalah kesehatan panca indra terutama pendengaran, dan penglihatan, karena hampir semua pengetahuan diperoleh melalui pendengaran dan penglihatan.

c) Usia

Sebagaimana kita ketahui usia remaja adalah usia manusia yang sangat potensial untuk melakukan aktivitas yang bermanfaat, begitu juga dengan potensi belajarnya. Sebab semakin tua usia seseorang, semakin lemah pula daya fisiknya.

2) Faktor Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun, faktor-faktor yang dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut:

a) Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis, yaitu: kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi baru dengan cepat dan efektif, menggunakan konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajari dengan cepat.

Setiap individu mempunyai intelegensi yang berbeda-beda. Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa dengan tingkat intelegensi yang tinggi akan berhasil dari pada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah. Meski demikian, intelegensi tinggi tidak selalu menjamin siswa tersebut pasti berhasil dalam belajarnya, ini karena belajar adalah proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya.

b) Sikap siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara relatif tetap terhadap obyek orang, barang, dan sebagainya baik secara positif maupun negatif.⁹⁷

⁹⁷ Tohirin, *Op.cit.*, h. 128-130

c) Bakat

Bakat merupakan kemampuan untuk belajar. Secara umum bakat merupakan kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Kemampuan potensial itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Adapun setiap siswa pasti memiliki bakat dalam arti potensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitasnya masing-masing. Secara umum bakat hampir mirip dengan intelegensi, itulah sebabnya seorang anak yang memiliki intelegensi sangat cerdas (*superior*) atau luar biasa cerdasnya (*very superior*), disebut juga sebagai *talented* atau anak bakat.⁹⁸

d) Minat

Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan baik karena tidak ada daya tarik baginya.⁹⁹

e) Motivasi

Motivasi adalah kekuatan atau tenaga yang dapat memberikan dorongan kepada kegiatan atau belajar murid. Dalam perkembangannya selanjutnya, motivasi dapat dibedakan menjadi menjadi duamacam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan

⁹⁸ *Ibid.*, h 131-133

⁹⁹ Muhibbin Syah, *Op.cit.*, h. 136-137

yang berasal dari diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi intrinsik siswa adalah menyenangi materi dan kebutuhan masa depan siswa yang bersangkutan. Adapun motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian dan hadiah, peraturan/tata tertib sekolah, suri tauladan orang tua, guru dan seterusnya merupakan konkrit motivasi ekstrinsik yang mendorong siswa untuk belajar. Kekuatan atau ketiadaan motivasi, baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal akan menyebabkan siswa kurang bersemangatnya dalam melakukan proses pembelajaran materi pelajaran baik sekolah maupun di rumah.¹⁰⁰

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah kondisi lingkungan di sekitar siswa, yang terdiri dari dua macam, yaitu:

1) Faktor Lingkungan Sekolah, meliputi:

a) Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah seperti guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan diskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.

¹⁰⁰ *Ibid.*, h. 137

b) Lingkungan masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ektern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Kondisi masyarakat di lingkungan kumuh yang serba kekurangan dan anak-anak penganggur, misalnya, akan sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Paling tidak, siswa tersebut akan menemukan kesulitan belajar ketika memerlukan teman belajar atau berdiskusi atau menjamin alat-alat belajar tertentu yang kebetulan belum dimiliki.

c) Lingkungan keluarga

Keluarga adalah pemberi pengaruh pertama pada seorang anak. Dalam keberhasilan belajarpun siswa banyak dipengaruhi oleh lingkungan keluarganya. Sifat-sifat orang tua, dan demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.¹⁰¹

2) Faktor Lingkungan Non Sosial

Faktor- faktor yang termasuk lingkungan non sosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktot ini dipandang turut menentukan tingkat belajar siswa. Contoh: kondisi rumah yang sempit dan berantakan serta perkampungan yang terlalu padat dan tak memiliki sarana umum untuk kegiatan remaja (seperti lapangan volly) akan mendorong siswa unutk berkeliaran ke tempat-tempat yang sebenarnya tidak

¹⁰¹ *Ibid.*, h. 137-138

panas dikunjungi. Kondisi rumah dan perkampungan seperti itu jelas berpengaruh buruk terhadap kegiatan belajar siswa.¹⁰²

4. Evaluasi Prestasi Belajar

Menurut Sudjana evaluasi adalah “proses pemberian atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu”. Evaluasi mengandung dua aspek yang penting yaitu:

- 1) Dalam evaluasi terdapat suatu proses sistematis untuk mengukur apakah siswa dapat mendiagnosa, menyeleksi dan menyelesaikan suatu pekerjaan.
- 2) Evaluasi digunakan untuk mengukur, menilai pencapaian tujuan dan keberhasilan dari kerja atau usaha guru.¹⁰³

Berdasarkan pengertian di atas maka pengertian evaluasi dan penilaian adalah istilah-istilah yang lebih luas artinya dari pada pengukuran. Evaluasi mencakup deskripsi kelakuan (behavior) siswa secara kualitatif maupun kuantitatif dan terhadap penilaian kelakuan tersebut. Sedangkan ukuran hanya terbatas pada aspek penilaian yang bersifat tetap dan kuantitatif.

Menurut Bukhori dalam tes adalah suatu percobaan yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hasil pelajaran tertentu pada seorang murid atau kelompok murid. Terdapat dua alat evaluasi yakni teknik tes dan non tes. Teknik tes adalah “suatu alat atau prosedur yang sistematis dan obyektif untuk

¹⁰² Siti Qomriyah, *Op.cit.*, h. 33

¹⁰³ Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: RemajaRosdakarya, 2009), h. 31

memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang di inginkan seseorang dengan cara yang boleh dikatakan cepat dan tepat”.¹⁰⁴

Pada prinsipnya, pengungkapan dari hasil belajar yang ideal adalah meliputi psikologis yang didalam diri masing-masing orang berubah karena adanya suatu proses belajar mengajar serta adanya pengalaman yang dialami oleh para siswa itu sendiri. Tetapi jangan salah menangkap karena tidak semua siswa yang seperti itu, karena kita tahu bahwa sifat dari semua siswa itu berbeda, maka dari itu pengubahan tingkah lakunya pun akan sangat sulit untuk diubahkan. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu adalah bersifat intangible (tidak dapat diraba). Oleh karena itu peran guru didalam sini adalah hanya mengambil suatu cuplikan dari tingkah laku para siswa supaya nantinya dapat mengubah tingkah laku dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar dari para siswa itu sendiri, baik yang dalam pelajaran yang bersifat kognitif, afektif maupun psikomotor.

Kunci pokok yang bisa digunakan untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah dengan mengetahui garis-garis besar indicator (penunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, tes prestasi belajar dapat digolongkan kedalam jenis penelitian sebagai berikut;

1) Tes formatif

Penilaian ini digunakan untuk mengukur setiap satuan bahasan tertentu dan bertujuan hanya untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa

¹⁰⁴ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2010), h.32

terhadap satuan bahasan tersebut. Hasil tes ini digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan tertentu dan waktu tertentu, atau sebagai *feed back* (umpan balik) dalam memperbaiki proses belajar mengajar.

2) Tes subsumatif

Penilaian ini meliputi sejumlah bahan pengajaran atau satuan bahasan yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya ialah selain untuk memperoleh gambaran daya serap, juga untuk menetapkan tingkat prestasi belajar siswa. Hasilnya diperhitungkan untuk menentukan nilai raport.

3) Tes sumatif

Penilaian ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap pokok – pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester. Tujuannya ialah untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan belajar siswa dalam suatu priode belajar tertentu. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk kanaikan kelas, dan menyusun peringkat (rangking) atau sebagai ukuran kualitas sekolah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, sebab itu pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Maksudnya adalah dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya. Pendekatan ini merupakan suatu proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif untuk memperoleh pengetahuan tentang bagaimana pelaksanaan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung dan bagaimana kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung .

Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghadirkan data deskriptif beberapa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati.¹⁰⁵

Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengungkapkan daya deskriptif dari informasi tentang apa yang mereka lakukan, dan yang mereka alami terhadap fokus penelitian. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengungkapkan daya deskriptif dari informasi tentang apa yang mereka

¹⁰⁵ Lexy .J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), h. 4.

lakukan, rasakan, dan yang mereka alami terhadap fokus penelitian. Penelitian kualitatif memiliki karakteristik antara lain: ilmiah, manusia sebagai instrument, menggunakan metode kualitatif, analisis data secara induktif, teori dari dasar, deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, adanya batas yang telah ditentukan oleh fokus, adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, desain penelitian bersifat sementara, dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.¹⁰⁶

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.¹⁰⁷ Menurut Lofland dan Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen-dokumen dan lain-lain. Adapun sumber data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen.

Sumber dan jenis data terdiri dari data dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan data statistik.¹⁰⁸ Adapun teknik pengambilan sumber data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik bola salju (*snow bolling sampling*). Yang dimaksud dengan teknik bola salju adalah: “Peneliti memilih responden/sample secara berantai, jika pengumpulan dari data responden/ sample ke-1 sudah selesai, peneliti minta agar responden ke-2, lalu yang ke-2 juga memberikan rekomendasi untuk responden ke-3, dan selanjutnya. proses bola

¹⁰⁶ *Ibid.*, h. 13.

¹⁰⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), edisi revisi, h. 129

¹⁰⁸ Lexy J. Moleong, *Op.cit.*, h. 157

salju ini berlangsung terus sampai peneliti memperoleh data yang cukup sesuai kebutuhan.”¹⁰⁹

Dari keterangan di atas, maka sumber data utama yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini adalah: 1 orang guru PAI. Akan tetapi dalam penelitian peneliti lebih dahulu wawancara dengan kepala sekolah. Kepala sekolah yang nantinya akan memberikan pengarahan kepada peneliti dalam pengambilan sumber data, dan memberikan informasi kepada informan lainnya seperti: waka bidang kurikulum, guru PAI. Sehingga semua data-data yang diperlukan peneliti terkumpul sesuai dengan kebutuhan penelitian. Sedangkan yang menjadi data sekunder adalah profil-profil, arsip-arsip dan dokumentasi yang berhubungan dengan peran kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah alat pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode antara lain:

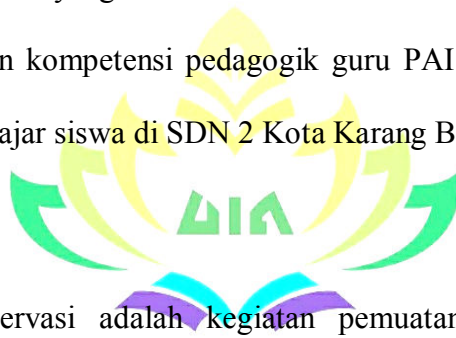
1. *Interview*

Metode *interview* adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.¹¹⁰ Jadi, peneliti mengumpulkan data dengan cara mewawancarai secara langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan, terutama yang terkait dalam permasalahan

¹⁰⁹ Suharsimi Arikunto, *Op.cit.*, h. 115

¹¹⁰ *Ibid.*, h. 155

penelitian ini seperti wawancara kepada kepala sekolah, waka kurikulum, guru PAI SDN 2 Kota Karang. Dalam metode interview peneliti memakai pedoman wawancara berstruktur. Dalam wawancara berstruktur semua pertanyaan telah diformulasikan dengan cermat tertulis sehingga pewawancara dapat menggunakan daftar pertanyaan itu sewaktu melakukan interview itu atau jika mungkin menghafalkan di luar kepala agar percakapan lebih lancar dan wajar.¹¹¹ Data yang dihasilkan peneliti tersebut diharapkan mampu menjawab pertanyaan tentang bagaimana pelaksanaan kompetensi profesinal guru pendidikan agama Islam yang ada di SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung serta bagaimana peran kompetensi pedagogik guru PAI dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa di SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung .



2. Observasi

Metode observasi adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra yaitu penglihatan, peraba, penciuman, pendengaran, pengecapan. Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument.¹¹²

Observasi digunakan untuk memperoleh data di lapangan dengan alasan untuk mengetahui situasi, menggambarkan keadaan, melukiskan bentuk. Guga dan Lincoln menjelaskan ada beberapa alasan mengapa penelitian kualitatif menggunakan pengamatan:

¹¹¹ Nasution, *Metode Research*, (Bandung: Jemmars, 1991), h. 152.

¹¹² Suharsimi Arikunto, *Op.cit.*, h. 229

- a. Pengamatan didasarkan pada pengamatan langsung,
- b. Pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri kemudian mencatat perilaku kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya
- c. Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan mengetahui peran guru maupun pengetahuan yang diperoleh secara langsung dari data
- d. Sering terjadi adanya keraguan data yang diperoleh dengan tehnik wawancara, jalan yang terbaik untuk mengecek kepercayaan data adalah dengan pengamatan
- e. Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit dan dalam kasus-kasus tertentu dimana tehnik komunikatif lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.¹¹³

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menjadi partisipan secara langsung dan sistematis terhadap objek yang diteliti dengan cara mendatangi secara langsung lokasi penelitian yaitu di SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung . Data yang dihasilkan peneliti tersebut diharapkan mampu menjawab pertanyaan tentang bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung .

¹¹³Lexi J. Moleong, *Op.cit.*, h. 174-175.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai jenis informasi dapat juga diperoleh melalui dokumentasi, seperti surat-surat resmi, catatan rapat, laporan-laporan, artikel, media, kliping, proposal, agenda, memorandum, laporan perkembangan yang dipandang relevan dengan penelitian yang dikerjakan sebagian di bidang pendidikan dokumen ini dapat berupa buku induk, rapot, studi kasus, model satuan pelajaran guru.¹¹⁴

Dalam penelitian ini dokumen yang dibutuhkan oleh peneliti adalah sejarah berdirinya SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung , visi dan misi, pendidikan guru, profil guru PAI, daftar pegawai tetap dan struktur organisasi, kegiatan belajar mengajar, keadaan siswa dan fasilitas atau sarana prasarana yang ada di SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung .

D. Metode Analisis Data

Menurut Moleong analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data karena dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja spirit yang disarankan oleh data.¹¹⁵ Setelah berbagai data dari lapangan terkumpul, dengan menggunakan beberapa metode di atas, maka peneliti akan mengolah dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis secara deskriptif kualitatif. analisis deskriptif kualitatif merupakan suatu teknik yang

¹¹⁴ *Ibid.*, h. 113

¹¹⁵ *Ibid.*, h. 280

menggambarkan, menguraikan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul, dengan memberi perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diobservasi, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya.¹¹⁶

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu: dari observasi, wawancara, dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian seperti dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Maka dari itu, penulis menggunakan tehnik analisa deskriptif kualitatif dengan pertimbangan bahwa penelitian ini berusaha menggambarkan dan mempresentasikan data secara sistematis, ringkas dan sederhana tentang bagaimana peran kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga lebih mudah dipahami oleh peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Sebagaimana yang diungkapkan Bogdan dan Biklen analisis data kualitatif adalah “upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja sama dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang bisa diceritakan kepada orang lain”.¹¹⁷ Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

¹¹⁶ M. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), h. 63

¹¹⁷ Lexy J. Moleong, *Op.cit.*, h.319

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah merupakan kumpulan analisis data yang menajamkan, menggolongkan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik kesimpulan atau diverifikasi. Data yang diperoleh dari lapangan langsung ditulis dengan rinci dan sistematis setiap selesai mengumpulkan data. Laporan-laporan itu perlu direduksi, yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian agar mudah untuk menyimpulkannya. Reduksi data dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan serta membantu dalam memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu.¹¹⁸

b. Display Data atau Penyajian Data

Display data atau penyajian data yaitu, mengumpulkan data atau informasi secara tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah ada di susun dengan menggunakan teks yang bersifat naratif, selain itu bisa juga bersifat matriks, grafik, network dan chart. Selain itu juga supaya peneliti mudah dalam memahami yang telah terjadi dan dapat merencanakan apa yang akan dilakukan selanjutnya.

c. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Menarik kesimpulan atau verifikasi merupakan rangkaian analisis data puncak. Meskipun begitu, kesimpulan juga membutuhkan

¹¹⁸ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), h. 129-130

verifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Oleh karena itu, ada baiknya sebuah kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dan mencari pola, tema, model, hubungan dan persamaan untuk diambil kesimpulan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SD Negeri 2 Kota Karang
Alamat / Desa : Kota Karang
Kecamatan : Teluk Betung Timur
Kota/Kabupaten : Bandar Lampung
NPSN : 10807428
Status : Negeri



2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi Sekolah

Unggul dalam IMTAQ dan IPTEK Menuju Sekolah Berprestasi

b. Misi Sekolah

- 1) Meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran melalui KKG dan formal yang lebih tinggi
- 2) Menanamkan pengetahuan dasar tentang pengetahuan agama dan akhlak mulia
- 3) Menanamkan tentang mahir membaca, menulis dan berhitung
- 4) Melatih Keterampilan anak didik melalui kegiatan ekstra kurikuler.

c. Tujuan Sekolah

- 1) Melatakan dasar kecerdasan

- 2) Meletakkan dasar pengetahuan
- 3) Meletakkan dasar kepribadian
- 4) Meletakkan dasar akhlak mulia
- 5) Meletakkan dasar ketrampilan untuk hidup mandiri.¹¹⁹

3. Data Guru SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung

Tabel 1.
Data Guru di SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung Tahun 2016-2017

No	Nama	Jabatan Guru
1	Drs. Nur Aidi, MM	Kepala Sekolah
2	Bainun Sari, S.Pd.	Guru Kelas Ic
3	Yarizati, S.Pd.	Guru Kelas Ila
4	Suraji, S.Pd.	Guru Penjas IV-VI
5	Zahra, S.Pd.	Guru Kelas Vb
6	Sulami, S.Pd.	Guru Kelas Ia
7	Wita Herlina, S.Pd.	Guru Kelas Ib
8	Sri Wuryaningsih, S.Pd.	Guru Kelas VIb
9	Susilawati, S.Pd.	Guru Kelas IIIa
10	Munzir Azwar, S.Pd.	Guru Kelas Va
11	Eko Nopen Sumaryanto, S.Pd.	Guru Kelas IVb
12	Hayat Kawistoro	Guru Kelas VIa
13	Naziroh, S.Ag.	Guru PAI IV-VI AB
14	Sobariah, S.Ag.	Guru PAI I-III ABC
15	Halimatusakdiah, S.Ag.	Guru Kelas Iib
16	Hesti Fauziah, S.Pd.	Guru B. Inggris IV-VI
17	Andi Wibowo, S.Pd.	Guru Kelas IV a
18	Misuri, S.Pd.	Guru B. Lampung I-VI
19	Nurfitriana, S.Pd.	Guru Kelas Iic
20	Ikhwan Setiawan, S.Pd.	Guru Kelas IIIb
21	Ayu Tria, S.Pd.	Guru B. Inggris I-III
22	Rahmat Gempar	Guru Penjas I-III
23	Azmi, S.Sos	Guru PAI III-IV AB

Sumber: Dokumentasi Profil SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung Tahun 2016.

¹¹⁹ Dokumentasi, Profil SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016-2017

Data pada tabel 1 menjelaskan mengenai jabatan guru di SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung, dimana sebagian besar sudah berstatus PNS. Dari 23 guru dan staf yang ada di SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung, 8 orang masih berstatus honores, sedangkan 13 orang sudah berstatus Pegawai Negeri Sipil.

4. Data Peserta didik SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung

a. Data Rombongan Belajar

SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung memiliki jumlah rombel sebanyak 6, dengan uraian sebagai berikut:

Tabel 2
Data Peserta Didik Berdasarkan Jumlah Rombongan Belajar di SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung tahun pelajaran 2016-2017

Uraian	Kelas 1			Kelas 2			Kelas 3			Kelas 4			Kelas 5			Kelas 6		
	L	P	Tot	L	P	Tot	L	P	Tot	L	P	Tot	L	P	Tot	L	P	Tot
Jumlah	45	38	83	60	42	102	40	32	72	42	36	78	42	47	89	29	44	73

Sumber: Dokumentasi Profil SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung Tahun 2016.

Jumlah rombongan belajar tiap angkatan di SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung terdiri dari 6 rombel, hal ini mengingat terbatasnya fasilitas ruang ruang belajar yang tersedia. Minat masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya di SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung cukup tinggi.

- b. Data Perkembangan Peserta didik dan Rombongan Belajar Per Kelas empat tahun terakhir

Tabel 3
Data Perkembangan Peserta didik Berdasarkan Rombongan Belajar¹²⁰

No.	Tingkat Kelas	Rombel	Perkembangan Peserta didik			Keterangan
			TP	TP	TP	
			2014/2015	2015/2016	2016/2017	
1	I	3	83	107	83	
2	II	3	96	78	104	
3	III	2	96	85	74	
4	IV	2	79	87	79	
5	V	2	84	74	90	
6	VI	2	84	80	74	
Jumlah		14	522	511	504	

Sumber: Dokumentasi Profil SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung Tahun 2016.

Jumlah rombongan belajar tiap angkatan di SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung terdiri dari 6 rombel, hal ini mengingat terbatasnya fasilitas ruang ruang belajar yang tersedia. Setiap tahun ajaran baru jumlah peserta didik yang mendaftar cukup bervariasi.

5. Data Sarana Prasarana

Tabel 4
Data Ruang yang tersedia di SDN 2 Kota Karang Kecamatan Tanjung Karang Timur Bandar Lampung tahun pelajaran 2016/2017¹²¹

No.	Jenis Ruangan	Jumlah Ruang	Kondisi		
			Baik	RR	RB
1.	Ruang Kelas	10	7	2	1
2.	Ruang Perpustakaan	-	-	√	-
3.	Ruang Musholah	-	-	-	-
4.	Ruang Kepala Sekolah	1	1	√	-
5.	Ruang Guru	1	-	√	-
6.	Ruang UKS	1	-	-	√
7.	R. Dinas	3	3	-	-
8.	Gudang	2	-	√	√

¹²⁰ Dokumentasi, Profil SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung, Tahun 2016

¹²¹ Dokumentasi, Profil SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung, Tahun 2016

Sumber: Dokumentasi Profil SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung Tahun 2016.

Berdasarkan data tabel 4 di atas, ketersediaan ruang kelas di SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung hanya 15 lokal. Sarana prasarana atau infrastruktur di SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung berdasarkan tabel 4 sudah cukup memadai, dimana ketersediaan bak sampah untuk mendukung kebersihan sekolah. Sudah dipagarnya sekeliling sekolah dan dilengkapi dengan pintu gerbang guna menunjang keamanan.

B. Penyajian Data Penelitian tentang Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Peserta Didik di SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung

1. Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung

Berhasil tidaknya pendidikan dapat dilihat dari proses belajar mengajar yang dilakukan. Oleh sebab itu kompetensi pedagogik sangat berperan penting karena terkait dengan pengelolaan pembelajaran. Telah kita ketahui bahwasannya kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Dan semua guru khususnya guru PAI hendaknya memiliki kompetensi pedagogik. Apabila guru memiliki kompetensi tersebut, maka dia akan menjadi guru yang profesional dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Hal ini sebagaimana yang dipaparkan oleh bapak Nur Aidi selaku Kepala Sekolah SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung dalam wawancaranya sebagai berikut: "kompetensi merupakan syarat mutlak bagi seorang guru. Apabila guru memiliki kompetensi, maka ia akan menjadi guru yang profesional sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan apalagi di masa sekarang ini, guru harus benar-

benar memiliki kemampuan yang lebih dalam segala hal. Kompetensi pedagogik perlu dimiliki oleh seorang guru, apalagi guru PAI. Karena hal ini terkait dengan proses belajar mengajar (PBM). Akan tetapi untuk lulusan universitas menurut pandangan saya, masih kurang kompeten di bidangnya. Apalagi universitas yang menghasilkan tenaga pendidik. Mereka sepertinya hanya dibekali dengan ilmu teks book sehingga ketika terjun di masyarakat masih canggung dan grogi karena kurangnya praktek di lapangan. Hal ini terbukti dengan adanya uji kompetensi / sertifikasi guru yang dilakukan oleh pemerintah. Jika dipikir secara logis, dapat dilihat kalau pemerintah belum percaya dengan lulusan universitas. Kalau lulusan – lulusan universitas sudah layak tidak mungkin ada uji kompetensi lagi".¹²²

Dari pengamatan peneliti dapat dilihat bahwa keduanya memiliki kompetensi pedagogik. Untuk Lebih jelasnya tentang kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru PAI di SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung akan diuraikan dibawah ini.

a. Pemahaman Peserta Didik

Setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda baik dari segi IQ, Kreativitas, perkembangan kognitif maupun cacat fisik. Oleh karena itu guru harus bisa memahami karakteristik peserta didik agar dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Adapun metode yang digunakan juga harus menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik tersebut. Sebagaimana diungkapkan Guru PAI SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung bahwa dalam pembelajaran peserta didik memiliki IQ yang berbeda-beda. Hal ini bisa diamati

¹²² Nur Aidi, Kepala SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung, *Wawancara*, Tanggal 21 November 2016

ketika proses belajar mengajar dilaksanakan. Oleh karena itu, biasanya guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dan di situ terdiri dari anak yang pandai dan kurang pandai, sehingga mereka bisa membantu temannya yang kurang pandai tersebut. Saya juga memberi tanda anak yang pandai dalam absensi agar cepat dalam pengelompokkan dan juga meminimalisir waktu¹²³.

Hal ini juga diperkuat oleh Bapak Azmi selaku guru PAI kelas III berikut hasil wawancaranya: "Dalam memberi pelajaran (metodologi pembelajaran) yang standar (tengah-tengah) saja agar anak yang pandai tidak bosan dan yang kurang pandai tidak merasa kesulitan. Memang sih ada kurikulumnya. Tapi kurikulum itu sendiri hanya memuat tujuan-tujuan utamanya saja. Sedangkan guru juga harus memikirkan tujuan khusus intruksional (TIK) dalam pembelajaran¹²⁴.

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa guru PAI sudah mampu memahami karakteristik peserta didik sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan peserta didik mampu memahami apa yang telah diterangkan oleh guru.

b. Perancangan Pembelajaran

Perancangan pembelajaran berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran. Guru harus mengetahui kebutuhan yang harus dipenuhi, kompetensi yang harus dicapai peserta didik serta rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai panduan dalam mengajar. Dalam hal ini sebagaimana diungkapkan Guru PAI SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung yang mengatakan bahwa "Setiap awal

¹²³ Sobariah, Guru PAI SDN 2 Kota Karang, *Wawancara*, tanggal 12 November 2016

¹²⁴ Azmi, Guru PAI kelas III di SDN 2 Kota Karang, *Wawancara*, Tanggal 13 November 2016

masuk semester guru harus sudah menyelesaikan silabus atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Terkadang ada beberapa guru yang belum menyelesaikan dan saya sebagai guru PAI harus dapat memberi contoh kepada mereka dengan menyelesaikannya terlebih dahulu. Milik saya sudah ditanda tangani sama kepala sekolah dan sampai sekarang masih ada guru yang belum selesai sampai ditulis lagi di ruang guru".¹²⁵

Untuk metode yang digunakan juga harus disesuaikan dengan kondisi peserta didik agar mereka faham tentang pelajaran yang sudah diberikan. Sebagaimana dikemukakan oleh Ibu Sobariah selaku Guru PAI yaitu "Sebelumnya perlu diketahui saya itu mengajar di kelas IV-VI. Terkait dengan karakteristik peserta didik yang merupakan masa peralihan dari kelas rendah ke kelas tinggi, maka metode pembelajaran yang saya lakukan adalah bernyanyi, bercerita dan bermain. Penting anak senang dulu dalam belajar agar tidak bosan. Misalnya dalam pelajaran PAI menggunakan metode demonstrasi."¹²⁶

Hal ini perkuat oleh Azmi selaku Guru PAI Kelas III sebagai berikut "selain demonstrasi dengan menggunakan metode Anak disenangkan dulu waktu appersepsi. Sehingga waktu materi walalupun babnya sulit tetap senang dan memperhatikan" ¹²⁷

Guru PAI dalam perancangan pembelajaran yaitu silabus dan RPP sudah menyelesaikan lebih dulu sehingga dapat menjadi teladan bagi guru-guru yang lain. Mereka juga sudah memikirkan metode yang sesuai dalam pembelajaran.

¹²⁵Sobariah, Guru PAI SDN 2 Kota Karang , *Wawancara*, tanggal 12 November 2016

¹²⁶ Sobariah, Guru PAI SDN 2 Kota Karang , *Wawancara*, tanggal 12 November 2016

¹²⁷ Azmi, Guru PAI kelas III di SDN 2 Kota Karang , *Wawancara*, Tanggal 13 November 2016

c. Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis

Maksudnya adalah pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses dialogis antar sesama subjek pembelajaran sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikasi. Ada beberapa cara yang dilakukan guru PAI agar peserta didiknya dapat berkomunikasi aktif. Salah satunya sistem tanya jawab.

Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Sobariah selaku guru PAI sebagai berikut "di tengah-tengah pelajaran saya memberi pertanyaan apa yang sedang saya terangkan. Kalau mereka tidak bisa, biasanya malu sama teman-temannya. Baru diterangkan kok tidak bisa! Jadinya sistem tanya jawab dapat menjadikan peserta didik aktif" ¹²⁸

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Ibu Sobariah selaku guru PAI yaitu "Dengan membaginya menjadi beberapa kelompok secara otomatis mereka sudah berkomunikasi secara aktif dan ketika akhir pelajaran saya juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti" ¹²⁹

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa guru PAI dapat membuat proses belajar mengajar menjadi menyenangkan dan dialogis. Apalagi guru juga mengajak peserta didik ke mushola untuk praktek langsung terkait bab yang dipelajari dan menyelipkan humor sehingga anak tidak bosan dan ramai sendiri ¹³⁰

¹²⁸ Sobariah, Guru PAI SDN 2 Kota Karang , *Wawancara*, tanggal 12 November 2016

¹²⁹ Sobariah, Guru PAI SDN 2 Kota Karang , *Wawancara*, tanggal 12 November 2016

¹³⁰ Sobariah, Guru PAI SDN 2 Kota Karang , *Wawancara*, tanggal 12 November 2016

d. Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

Teknologi pembelajaran merupakan sarana pendukung untuk memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran apalagi dalam era globalisasi. Oleh karena itu guru dituntut untuk memiliki kompetensi ini agar mereka mudah mencapai tujuan yang diinginkan.

Kepala sekolah sangat setuju dengan adanya teknologi pembelajaran. Dalam hal ini, beliau juga berusaha meningkatkan penguasaan teknologi bagi guru. Sebagaimana dalam hasil wawancaranya yaitu "Kemarin di sekolah ini diadakan work shop TIK agar para guru tidak ketinggalan dan dapat mengoperasikan teknologi masa kini misalnya penggunaan LCD, laptop, internet dan lain-lain. Saya juga menyediakan komputer, laptop dan memasang jaringan di seluruh ruangan sehingga guru dapat sewaktu-waktu menggunakannya. Apalagi ada diantara mereka yang membawa laptop sendiri" ¹³¹.

Dalam hal ini, guru PAI di SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung masih belum menggunakan teknologi pembelajaran. Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Sobariah selaku guru PAI yaitu: "Saya masih akan menggunakan teknologi pembelajaran dalam proses belajar mengajar fiqh, karena kemarin juga sudah mengikuti Workshop TIK. Insyaallah saya menggunakan power point sebagai langkah awal dalam pembelajaran. Sementara ini yang menggunakan teknologi masih kegiatan PHBI" ¹³²

¹³¹ Sobariah, Guru PAI SDN 2 Kota Karang, *Wawancara*, tanggal 12 November 2016

¹³² Sobariah, Guru PAI SDN 2 Kota Karang, *Wawancara*, tanggal 12 November 2016

Hal ini juga dipertegas oleh Ibu Sobariah selaku guru PAI, inilah hasil wawancaranya: "kalau saya belum menggunakan teknologi pembelajaran karena peserta didiknya juga masih kecil. Wong ngetik aja mereka masih kesulitan apalagi membuka internet" ¹³³

Dalam hal teknologi pembelajaran guru PAI belum sama sekali menggunakannya kecuali dalam Kegiatan PHBI. Tetapi mereka memiliki keinginan kuat untuk segera menggunakan teknologi pembelajaran agar tidak ketinggalan zaman.

e. Evaluasi Hasil Belajar (EHB)

Berhasil tidaknya suatu pendidikan dalam mencapai tujuannya dapat dilihat dari evaluasi terhadap out put yang dihasilkan. Dengan kompetensi yang dimilikinya, maka setiap guru harus mengadakan evaluasi setelah materi yang diajarkan selesai. Dalam sekolah dasar ataupun menengah ada yang disebut ulangan harian, ujian blok, ujian akhir semester dan ujian akhir nasional. Guru PAI di sekolah ini dalam mengevaluasi peserta didiknya menggunakan cara yang berbeda beda.

Sebagaimana pernyataan Ibu Sobariah selaku guru PAI yaitu: "Apabila sudah menyelesaikan satu bab saya memberikan ulangan harian. Apabila belum terlaksana, paling lambat saya harus memberi ulangan untuk 3 bab sekaligus anggaplah ujian tengah semester. Untuk sekarang ini, ada ulangan blok yang materinya hanya perpokok bahasan" ¹³⁴

¹³³ Sobariah, Guru PAI SDN 2 Kota Karang , *Wawancara*, tanggal 12 November 2016

¹³⁴ Sobariah, Guru PAI SDN 2 Kota Karang , *Wawancara*, tanggal 12 November 2016

Dalam evaluasi hasil belajar, guru PAI menggunakan cara yang berbeda-beda tetapi mereka memiliki tujuan sama yaitu mengetahui seberapa besar pemahaman peserta didik dalam menerima pelajaran yang telah disampaikan.

f. Pengembangan Peserta Didik untuk Mengaktualisasikan Berbagai Potensi yang dimiliki

Pengembangan diri biasanya dikenal dengan kegiatan ekstrakurikuler. Bapak Nur Aidi selaku kepala sekolah mengungkapkan sebagai berikut: "Minat dan bakat peserta didik bisa disalurkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Oleh sebab itu, saya mendukung kegiatan ini, karena peserta didik dapat mengembangkan dirinya di masyarakat dan apabila pengetahuan atau berpikirnya rendah dapat memiliki keahlian lain. Dan saya tidak membedakan antara kegiatan ekstra yang bersifat umum misalnya, sepak bola, karate dan lain sebagainya ataupun kegiatan ekstra yang bersifat khusus misalnya, baca tulis Al-Qur'an, bahasa Inggris dan lain Sebagainya. Terserah mereka pilih yang mana" ¹³⁵.

Guru PAI juga mendukung peserta didiknya agar mengikuti kegiatan ekstra ini. Sebagaimana pernyataan Ibu Sobariah selaku guru PAI sebagai berikut: "saya mengarahkan peserta didik pada waktu selesai pembelajaran. Hari sabtu merupakan hari yang dikhususkan bagi pengembangan diri peserta didik, karena itu saya gunakan untuk pengembangan baca tulis Al-Qur'an. Dari sini dapat diketahui mana peserta didik yang berbakat dan tidak. Sehingga untuk yang bisa

¹³⁵ Nur Aidi, Kepala SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung, *Wawancara*, Tanggal 21 November 2016

membaca Al-Qur'an, saya arahkan untuk mengikuti qiro'ah apalagi kalau suaranya bagus. " ¹³⁶ .

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru PAI di SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung memiliki peranan penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan mereka mengelola pembelajaran mulai dari memahami karakteristik peserta didik sampai strategi yang digunakan. Guru PAI juga tidak menyia-nyiakan kegiatan ekstra yang ada di sekolah sebagai usaha dalam mengatasi kesulitan belajar. Begitu juga dalam pembiasaan ibadah mereka langsung mempraktekannya.

b. Minat Belajar Peserta didik di SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung

Untuk mencapai prestasi yang baik disamping kecerdasan juga minat, sebab tanpa adanya minat segala kegiatan akan dilakukan kurang efektif dan efisien. Dalam percakapan sehari-hari pengertian perhatian dikacaukan dengan minat dalam pelaksanaan perhatian seolah-olah kita menonjolkan fungsi pikiran, sedangkan dalam minat seolah-olah menonjolkan fungsi rasa, tetapi kenyataanya apa yang menarik minat menyebabkan pula kita kita berperhatian, dan apa yang menyebabkan perhatian kita tertarik minatpun menyertai kita.

Minat menyebabkan perhatian dimana minat seolah-olah menonjolkan fungsi rasa dan perhatian seolah-olah menonjolkan fungsi pikiran. Hal ini menegaskan bahwa apa yang menarik minat menyebabkan pula kita berperhatian dan apa yang menyebabkan berperhatian kita tertarik, minatpun menyertainya jadi

¹³⁶ Sobariah, Guru PAI SDN 2 Kota Karang , *Wawancara*, tanggal 12 November 2016

ada hubungan antara minat dan perhatian. Minat belajar peserta didik di SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung pada mata pelajaran PAI adalah sebagai berikut:

a. Perasaan Senang

Seorang peserta didik yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap pelajaran ekonomi misalnya, maka ia harus terus mempelajari ilmu yang berhubungan dengan ekonomi. Sama sekali tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut.

Seperti yang dikemukakan oleh guru PAI tentang minat peserta didik sebagai pelajar, tugas utamanya adalah mempelajari semua materi pelajaran yang diberikan oleh bapak dan ibu guru dari sekolah. Namun pada kenyataannya, ada beberapa peserta didik yang kurang senang terhadap mata pelajaran tertentu. Dikarenakan faktor seperti pembelajarannya tidak menarik. Hal tersebut sangatlah wajar, karena setiap orang mempunyai bakat dan kemampuan yang berbeda-beda.¹³⁷

Bukan berarti wajar tersebut hanya menyerah terhadap keadaan, tetapi harus dicari solusi agar rasa kurang senang berubah menjadi rasa senang. Mengingat usia peserta didik di bangku sekolah madrasah aliyah adalah usia yang hanya menginginkan hal-hal mudah dan praktis, maka tidak sedikit peserta didik yang malas-malasan dalam mengikuti mata pelajaran yang kurang disenangi tersebut.

Sesuai dengan hasil observasi di kelas V pada saat mengikuti pelajaran dari bapak atau ibu guru di kelas, karena tidak menyukai mata pelajaran tersebut,

¹³⁷ Azmi, Guru PAI SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung, *Wawancara*, Tanggal 21 November 2016

akhirnya ada beberapa peserta didik yang membawa mainan dalam kelas, ada peserta didik corat-corek buku yang tidak jelas isinya, ada yang tidur di dalam kelas, ada yang beralasan ke kamar kecil dengan waktu dibuat lama, sampai ada yang tidak berangkat ke sekolah saat pelajaran yang kurang disenangi tersebut ada jadwal di hari itu.¹³⁸

Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru PAI yang menyatakan bahwa hal-hal seperti bermain-main dalam kelas ketika pembelajaran dimulai, keluar masuk kelas, tidak memperhatikan seharusnya tidak terjadi, karena yang rugi adalah peserta didik sendiri. Perlu diketahui bahwa kurikulum yang sudah disusun oleh Kementerian Pendidikan Nasional untuk masing-masing sekolah merupakan hasil kajian para ahli pendidikan se-Indonesia. Mata pelajaran yang dicantumkan untuk setiap jenjang pendidikan ada tujuan dan manfaatnya. Sebagai peserta didik, harus mempelajari dan memahami setiap mata pelajaran yang diberikan sekolah.¹³⁹

Kebanyakan orang menganggap bosan terhadap hal-hal yang dianggap sudah mengetahui, sehingga malas untuk mempelajarinya. Anggaplah pelajaran yang membosankan tersebut terdapat hal-hal menarik pada bab berikutnya, sehingga menimbulkan penasaran. Rasa penasaran inilah yang akan menjadikan seseorang ingin mengetahui lebih dalam, sehingga tanpa sengaja bab demi bab dapat dilalui dengan memperhatikan sungguh-sungguh.

¹³⁸ *Observasi*, tentang Minat Peserta didik dalam belajar di Kelas V SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung, Tanggal 21 November 2016

¹³⁹ Azmi, Guru PAI SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung, *Wawancara*, Tanggal 21 November 2016

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat penulis simpulkan bahwa minat peserta didik cukup tinggi terhadap mata pelajaran PAI dengan indikator peserta didik merasa senang terhadap mata pelajaran PAI yang diajarkan di kelas. Perasaan senang terhadap mata pelajaran disebabkan oleh faktor kompetensi profesional guru PAI yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

b. Ketertarikan Peserta didik

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong peserta didik untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan, atau bisa berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Perasaan tertarik adalah suatu pernyataan jiwa yang sedikit banyak yang bersifat subjektif, untuk merasakan senang atau tidak senang dan yang tidak bergantung pada perangsang dan alat-alat indra. Maka merasa itu adalah kemampuan untuk menghayati perasaan atau rencana. Rencana itu bergantung kepada (a) isi-isi kesadaran, (b) kepribadian, (c) kondisi psikisnya. Ringkasnya, rencana ini merupakan reaksi-reaksi rasa dari segenap organisme psiko fisik manusia.

Menurut guru PAI bahwa minat belajar peserta didik mengenai ketertarikan pada mata pelajaran masih perlu ditingkatkan. Guru-guru di SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung memberikan nasehat kepada peserta didik dalam menghadapi pelajaran yang membencikan, tidak perlu panik yang berlebihan. Meski sudah dicoba untuk menyenangkan, kadang suatu saat terasa jenuh juga,

namun jangan berhenti di situ. Gunakan cara lain lagi agar rasa jenuh hilang, sehingga semangat baru selalu muncul kembali.¹⁴⁰

Perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Tanpa adanya tujuan, orang tidak akan berminat (motivasi) untuk berbuat sesuatu. Seorang peserta didik melakukan kegiatan belajar selalu mempunyai tujuan mengapa ia melakukan kegiatan belajar tersebut. Oleh karena itu, minat (motivasi) merupakan faktor penting dalam kegiatan belajar. Adanya minat (motivasi) diharapkan dapat memperoleh hasil yang memuaskan dalam setiap kegiatan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penelitian, penulis simpulkan bahwa minat peserta didik terhadap mata pelajaran PAI ditunjukkan dengan sikap ketertarikannya untuk mengikuti pembelajaran PAI di kelas. Tingkah laku peserta didik ketika mengikuti proses belajar mengajar dapat mengindikasikan akan ketertarikan peserta didik tersebut terhadap pelajaran itu atau sebaliknya, ia merasa tidak tertarik dengan pelajaran tersebut. Ketertarikan peserta didik inilah yang merupakan salah satu tanda-tanda minat belajar. Kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus, minat belajar ini erat kaitannya dengan perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat belajar itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu, orang yang berminat belajar kepada sesuatu berarti ia sikapnya senang kepada sesuatu sehingga menimbulkan ketertarikan terhadap materi pelajaran.

¹⁴⁰ Azmi, Guru PAI SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung, *Wawancara*, Tanggal 21 November 2016

c. Perhatian Peserta didik

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Peserta didik yang memiliki minat pada objek tertentu, maka dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat. Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan minat peserta didik agar pelajaran yang diberikan mudah dipahami. Menurut bapak Amirudin ada beberapa cara yang dapat guru lakukan untuk membangkitkan minat peserta didik, sebagai berikut membangkitkan adanya suatu kebutuhan, menghubungkan dengan persoalan pengalaman masa yang lampau, memberikan kesempatan untuk mendapat hasil yang baik, menggunakan berbagai macam bentuk mengajar. Perhatian peserta didik terhadap mata pelajaran PAI termasuk tinggi. Peserta didik akan terlihat sangat memperhatikan pelajaran manakala guru menyampaikan materi dengan metode yang bervariasi dan menggunakan media pembelajaran yang lebih modern.¹⁴¹

Guru di SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung senantiasa berusaha membangkitkan minat belajar peserta didiknya. Untuk itu guru harus bisa memanfaatkan minat belajar peserta didik dengan menyediakan kondisi yang mendukungnya. Minat peserta didik untuk belajar merupakan kekuatan yang bersumber dari diri peserta didik. Minat ini memang berhubungan dengan kebutuhan peserta didik untuk mengetahui sesuatu dari objek yang dipelajarinya.

¹⁴¹ Azmi, Guru PAI SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung, *Wawancara*, Tanggal 21 November 2016

Disinilah guru memegang peranan penting sebagai penentu dan pencipta kondisi pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode mengajar yang sesuai dan interaktif.

Memang tidak semua anak didik memulai belajar dengan faktor perhatian yang disiapkan, banyak peserta didik mengembangkan minat belajarnya pada suatu mata pelajaran sebagai hasil pengaruh dari para guru, teman-teman sekelas, anggota keluarga. Namun bagi peserta didik yang memiliki kemampuan yang rata-rata tinggi, biasanya mereka dapat mengembangkan minat kuatnya pada suatu mata pelajaran dan berusaha meningkatkan dirinya terhadap pelajaran agar mencapai hasil yang memuaskan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI dapat disimpulkan bahwa perhatian peserta didik pada mata pelajaran PAI akan lebih meningkat apabila guru PAI menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode yang bervariasi serta penggunaan media pembelajaran yang lebih modern.

d. Keterlibatan Peserta didik

Ketertarikan seseorang akan sesuatu obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut.

Di sekolah itulah peserta didik diberi beberapa ilmu pengetahuan dan percontohan yang baik, akhirnya mengalami perubahan baik kognitif, afektif maupun psikomotorik. Dengan demikian perwujudan sekolah tersebut baik, tentunya perubahan dan perkembangan dari anak juga baik. Jelasnya guru dan teman-teman sekolah, tugas-tugas sekolah dan peralatannya, peraturannya,

Kesemuanya menantang peserta didik untuk menyesuaikan diri, pergaulan anak dengan lingkungannya (sekolah) dapat dibentuk karakter anak. Melihat pernyataan itu jelaslah minat belajar peserta didik sangat dipengaruhi di masa mereka sekolah, walaupun sekolahnya tergolong maju, mestinya bisa mendorong peserta didik untuk belajar giat, begitu juga sebaliknya.

Lebih jelasnya untuk mengetahui bahwa lingkungan sekolah itu mempengaruhi minat belajar peserta didik, maka kini akan diperinci unsur-unsur sekolah yang kiranya banyak pengaruhnya. Upaya untuk melibatkan peserta didik dalam kegiatan belajar, pendidik atau guru merupakan dinamisator dalam kegiatan tersebut, bahwa guru merupakan sumber ilmu dan man'idhah serta sebagai teladan, sesuai dengan istilah guru itu "Digugu lan ditiru", apa ucapannya atau nasehatnya akan diindahkan dan dianut, serta tingkah lakunya akan banyak mempengaruhi terhadap kepribadian peserta didik dan minat belajar peserta didik.

Seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah, salah satu hal yang dapat dilakukan untuk melibatkan peserta didik dalam pembelajaran adalah dengan mempergunakan alat pengajaran yang tepat. Alat pengajaran istilah segala sesuatu yang dipergunakan agar pengajaran berlangsung. Untuk meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap pendidikan agama, maka seorang guru harus memilih alat pengajaran serta menyesuaikan alat tersebut dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Alat-alat ini ada yang dapat dipergunakan untuk semua

mata pelajaran, tetapi kadang-kadang hanya untuk satu jam pelajaran saja, yang disebut alat peraga atau media pembelajaran.¹⁴²

Apa yang disampaikan kepala sekolah, guru PAI menambahkan salah satu cara untuk melibatkan peserta didik dalam pembelajaran secara langsung dengan cara guru memberikan pelajaran dan cara murid menerima pelajaran pada waktu peristiwa pengajaran berlangsung. Untuk mencapai tujuan, maka dalam kegiatan apa saja tentu tidak terlepas dari metode, begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar, sangat diperlukan sekali bahkan guru harus bisa memilih nama yang cocok dengan apa yang disampaikan, kalau metode yang digunakan efektif dengannya, tentu dalam mencapai tujuan akan bisa dengan efisiensi.¹⁴³

Dalam praktek pengajaran merupakan proses yang sangat kompleks agar dapat mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang direncanakan, guru perlu mempertimbangkan strategi belajar mengajar yang efektif. Dengan metode pengajaran yang efektif bisa membangkitkan minat belajar peserta didik, sehingga kalau ia benar-benar memperhatikan minat belajar peserta didik, maka peserta didik benar-benar memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Biasanya seorang guru yang satu dengan lainnya tidak sama dalam gaya pengajaran, ada yang cenderung untuk menggunakan satu metode, ada yang senang berganti-ganti, hal ini banyak pengaruhnya terhadap minat belajar peserta didik. Bahan pengajaran adalah cara mengatur urutan bahan pelajaran yang disampaikan

¹⁴²Nur Aidi, Kepala SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung, *Wawancara*, Tanggal 21 November 2016

¹⁴³Azmi, Guru PAI SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung, *Wawancara*, Tanggal 21 November 2016

kepada murid-murid dan cara mengatasi kesulitan-kesulitan dan sesuatu mata pelajaran.

c. Prestasi Belajar Peserta didik di SDN 2 Kota Karang Bandar

Lampung

a. Prestasi Akademik Peserta didik

Prestasi belajar adalah harapan bagi setiap murid yang sedang mengikuti proses pembelajaran di sekolah serta harapan bagi wali murid dan guru. Kata Prestasi belajar adalah suatu pengertian yang terdiri atas dua kata yaitu Prestasi dan kata belajar, dimana masing-masing mempunyai arti berbeda. Prestasi belajar banyak didefinisikan, seberapa jauh hasil yang sudah didapat peserta didik dalam penguasaan tugas-tugas atau materi pelajaran yang diterima dalam waktu tertentu.

Menurut kepala sekolah, mengatakan bahwa pada umumnya prestasi belajar dinyatakan dalam angka atau huruf untuk membandingkan dengan satu kriteria. Kemampuan bagi murid dalam pencapaian berfikir yang tinggi. Harus dimiliki tiga aspek dalam prestasi belajar yaitu kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor. Prestasi belajar tersebut yang dinamakan prestasi akademik peserta didik.¹⁴⁴

Penjelasan guru PAI di atas sejalan dengan penjelasan kepala sekolah yang disampaikan kepada penulis, prestasi akademik peserta didik dalam bidang mata pelajaran PAI seperti keikutsertaan dalam lomba cepat tepat mata pelajaran PAI tingkat kecamatan, propinsi, meskipun tidak memperoleh peringkat namun

¹⁴⁴ Nur Aidi, Kepala SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung, *Wawancara*, Tanggal 10 November 2016

ada kebanggaan tersendiri bagi peserta didik untuk terus memacu prestasi belajarnya untuk lebih baik lagi.¹⁴⁵

Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru PAI bahwa prestasi belajar dikatakan baik apabila telah mencapai syarat kriteria ketuntasan minimal (KKM). Sedangkan secara kualitas dikatakan baik apabila sudah mencapai katagori minimal, baik. Prestasi akademik selain berbentuk angka atau nilai, juga diperoleh dari hasil perlombaan-perlombaan dalam bidang penguasaan materi mata pelajaran.¹⁴⁶

Berdasarkan hasil dokumentasi prestasi akademik peserta didik di atas dapat dipahami bahwa Intelegensi (kecerdasan) menjadi faktor penentu dalam meraih prestasi belajar. Namun intelegensi tidak ditempatkan pada faktor di urutan pertama. Hal ini disebabkan karena fenomena yang terjadi anak yang berintelegensi tinggi tidaklah menjamin prestasi yang optimal tanpa dukungan factor lain. Prestasi akademik peserta didik dapat dilihat dalam bentuk:

b. Pengetahuan Peserta didik

Pengetahuan awal peserta didik umumnya bersifat resisten, oleh karena itu pengetahuan awal peserta didik harus benar-benar diperhatikan oleh guru sebelum pembelajaran dimulai. Pengetahuan awal peserta didik merupakan gagasan-gagasan yang terbentuk dari pembelajaran informal dalam proses memahami pengalaman sehari-hari. Sebagian besar dari gagasan-gagasan ini lebih bersifat sebagai pengetahuan sehari-hari daripada sebagai pengetahuan ilmiah.

¹⁴⁵ Nur Aidi, Kepala SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung, *Wawancara*, Tanggal 10 November 2016

¹⁴⁶ Sobariah, Guru PAI SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung, *Wawancara*, Tanggal 7 November 2016

Pengetahuan aktual memiliki syarat-syarat: (1) telah ada sebelum pembelajaran, (2) terstrukturisasi atau tersimpan dalam skemata, (3) sebagai pengetahuan deklaratif dan prosedural, (4) sebagian eksplisit dan sebagian implisit, (5) mengandung pengetahuan isi dan pengetahuan metakognitif, (6) bersifat dinamis dan tersimpan sebagai pengetahuan awal.

Guru PAI menjelaskan bahwa cara yang dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta didik terhadap fakta, konsep, definisi, nama, peristiwa, tahun, daftar, teori dan kesimpulan adalah dengan mengingat kembali. Jadi peserta didik disuruh untuk mengingat kembali satu atau lebih fakta-fakta sederhana yang dialami oleh peserta didik. Soal ingatan adalah pertanyaan yang jawabannya dapat dicari dengan mudah pada buku atau catatan. Pertanyaan ingatan biasanya dimulai dengan kata-kata mendeskripsikan, mengidentifikasi, menjodohkan, menyebutkan dan menyatakan. Tes yang paling banyak dipakai untuk mengungkapkan aspek pengetahuan adalah tipe melengkapi, tipe isian dan tipe benar salah.¹⁴⁷

Ibu Sobariah menambahkan untuk mengetahui pengetahuan peserta didik adalah dengan pemahaman. yaitu pengertian terhadap hubungan antar faktor-faktor, antar konsep dan antar data, hubungan sebab akibat, dan penarikan kesimpulan. Jadi peserta didik diminta untuk membuktikan dan memahami hubungan yang sederhana diantara fakta-fakta/ konsep. Pada jenjang ini peserta didik diharapkan tidak hanya mengetahui, mengingat tetapi juga harus mengerti. Memahami berarti mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai

¹⁴⁷ Sobariah, Guru PAI SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung, *Wawancara*, Tanggal 22 November 2016

segi dengan kata lain peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan yang lebih rinci dengan menggunakan katakatanya sendiri.¹⁴⁸

Ibu Sobariah menambahkan bahwa untuk menanamkan pengetahuan pada peserta didik dapat dilakukan melalui penerapan atau aplikasi. Penerapan atau aplikasi Yaitu menggunakan pengetahuan untuk menyelesaikan masalah dan menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi peserta didik dituntut memiliki kemampuan untuk menyeleksi atau memilih suatu abstraksi tertentu (konsep, dalil, aturan, gagasan, cara) secara tepat dan benar untuk diterapkan kedalam suatu situasi baru. Soal aplikasi adalah soal yang mengukur kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan (menerapkan) pengetahuannya untuk memecahkan masalah sehari-hari atau persoalan yang dikarang sendiri oleh penyusun soal dan bukan keterangan yang terdapat dalam pelajaran yang dicatat.¹⁴⁹

Dari hasil wawancara diketahui bahwa guru PAI dalam mengukur pengetahuan peserta didik melalui membangkitkan ingatan peserta didik, pemahaman terhadap materi yang disampaikan dan melalui penerapan serta aplikasi.

c. Hasil Nilai

Prestasi belajar yang dicapai oleh seseorang peserta didik merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun

¹⁴⁸ Sobariah, Guru PAI SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung, *Wawancara*, tanggal 22 November 2016

¹⁴⁹ Sobariah, Guru PAI SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung, *Wawancara*, tanggal 22 November 2016

faktor yang berasal dari luar peserta didik. Keberhasilan atau kegagalan peserta didik dalam belajar, dapat ditunjukkan melalui prestasi belajar yang telah dicapai, prestasi belajar adalah bukti usaha yang dapat dicapai.

Menurut kepala sekolah mengatakan bahwa prestasi belajar peserta didik dapat diketahui melalui keseluruhan penyelenggaraan pengajaran, bahkan terdapat hubungan timbal balik antara penilaian pengajaran. Prosedur penilaian tertentu menuntut terselenggaranya program pengajaran yang sesuai, sebaliknya suatu pendekatan tertentu menuntut usaha-usaha penilaian yang tertentu pula. Prestasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya; motivasi belajar, kesiapan peserta didik, ketekunan, kesanggupan untuk memahami pelajaran, dan waktu yang tersedia untuk belajar.¹⁵⁰

Berbicara mengenai prestasi belajar, tidak akan lepas dari bahasan tentang proses belajar mengajar. Dari proses belajar mengajar akan diperoleh suatu hasil, umumnya disebut dengan hasil pengajaran, atau tujuan pembelajaran atau hasil belajar. Untuk memperoleh hasil optimal dari proses belajar mengajar, haruslah dilakukan secara sadar dan sengaja serta terorganisir dengan baik. Dalam proses belajar mengajar, guru sebagai pengajar dan peserta didik sebagai subyek belajar, dituntut memiliki profil kualifikasi tertentu. Kualifikasi tersebut menyangkut : pengetahuan, kemampuan, sikap dan tata nilai serta sifat-sifat pribadi.¹⁵¹

¹⁵⁰ Nur Aidi, Kepala SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung, *Wawancara*, Tanggal 21 November 2016

¹⁵¹ Nur Aidi, Kepala SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung, *Wawancara*, Tanggal 7 November 2016

Menurut guru PAI ibu Sobariah, mengenai prestasi belajar peserta didik terhadap mata pelajaran PAI cukup baik. Dikatakan cukup baik karena sebagian besar nilai semester peserta didik pada mata pelajaran PAI sudah sesuai dengan standar KKM yang ditetapkan. Walaupun ada beberapa peserta didik yang tidak mencapai standar KKM disebabkan oleh faktor-faktor dari peserta didik yang sering tidak hadir dikarenakan sakit dan kemampuan daya serap peserta didik yang berbeda dengan peserta didik lainnya.¹⁵²

Prestasi belajar yang diharapkan setelah peserta didik mengikuti program pendidikan atau proses belajar-mengajar adalah adanya perubahan perilaku peserta didik terhadap informasi mengenai pengetahuan, sikap dan perilaku, serta ketrampilan yang dicapai selama selang waktu tertentu atau selama mengikuti pembelajaran di sekolah.

Sebagaimana dijelaskan oleh Kepala Sekolah SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung, angka kelulusan di SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung hampir mencapai seratus persen. Untuk mata pelajaran PAI semuanya mendapatkan nilai yang memuaskan. Sebab selain berdasarkan nilai hasil proses pembelajaran, penilaian untuk mata pelajaran PAI dilihat dari segi pengamalan dan sikap peserta didik dalam perilaku sehari-hari.¹⁵³

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru PAI di atas diketahui hasil belajar PAI peserta didik di SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung sudah cukup baik. Hal ini tidak lepas dari peran Guru dan guru PAI dalam pelaksanaan

¹⁵² Sobariah, Guru PAI SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung, *Wawancara*, Tanggal 14 November 2016

¹⁵³ Nur Aidi, Kepala SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung, *Wawancara*, Tanggal 7 November 2016

pembelajaran. Hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan guru dalam pembelajaran. Tingkat pencapaian hasil belajar belajar peserta didik menjadi salah satu indikator keberhasilan proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik. Seorang guru dapat juga dikatakan berhasil apabila guru tersebut mampu membawa peserta didiknya mencapai target kompetensi yang telah ditentukan.

d. Angka Kelulusan

Angka kelulusan menjadi salah satu indikator atau tolak ukur tingkat keberhasilan sekolah dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar (KBM). Angka kelulusan tinggi bisa pula dianggap sebuah prestasi sehingga kebanggaan bagi sekolah yang bersangkutan. Tidak sampai disitu, angka kelulusan yang tinggi bisa juga menjadi bahan promosi untuk menarik minat calon peserta didik baru. Tidak mengherankan angka kelulusan ini menjadi begitu penting dan berharga bagi sekolah, terlebih apabila diumumkan sebagai sekolah dengan tingkat kelulusan atau nilai tertinggi maka euforia akan nampak jelas sekali.

Hasil wawancara di atas sesuai dengan dokumentasi penulis berdasarkan angka kelulusan di SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung serta buku penilaian yang dimiliki oleh guru PAI. Diketahui bahwa nilai prestasi mata pelajaran PAI peserta didik tergolong baik, meskipun tidak secara keseluruhan

peserta didik memiliki nilai yang tinggi. Hal ini disebabkan setiap peserta didik memiliki kemampuan dan daya serap yang berbeda-beda.¹⁵⁴

Kepala sekolah menjelaskan bahwa angka kelulusan bukan jaminan peningkatan kualitas, tingkat kelulusan yang mencapai hampir 100% sekalipun. Sebagai praktisi pendidikan menjadikan angka kelulusan sebagai satu-satunya tolak ukur mutu pembelajaran tentu tidak relevan, sebab itu bukan jaminan kualitas pendidikan meningkat. Banyak faktor yang mendukung suatu kualitas atau mutu pembelajaran dapat terwujud, dan angka kelulusan hanya salah satu diantaranya.¹⁵⁵

Dari hasil wawancara dan dokumentasi di atas diketahui bahwa angka kelulusan di SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung termasuk tinggi. Terutama dalam mata pelajaran PAI. Meskipun mata pelajaran PAI bukanlah mata pelajaran yang masuk dalam ujian nasional, namun mata pelajaran PAI merupakan tolak ukur kemampuan peserta didik yang menjadi pertimbangan dalam memberikan kelulusan.

e. Prestasi Non Akademik

Bakat peserta didik dalam bidang non-akademik juga penting. prestasi non akademik yaitu prestasi di luar mata pelajaran sekolah contohnya berprestasi dalam bidang eskul. Kepala sekolah mengatakan bahwa, akan terus selalu memberikan semangat kepada anak didiknya dan dewan guru , lebih-lebih kepada wali murid yang sudah sangat mendukung kegiatan yang dilaksanakan disekolah,

¹⁵⁴ *Dokumentasi*, SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung, Tanggal 22 November 2016

¹⁵⁵ Nur Aidi, Kepala SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung, *Wawancara*, Tanggal 7 November 2016

Kedepannya kepala sekolah memang berkomitmen untuk selalu berupaya menambah prestasi untuk sekolah ini, dengan cara menekankan segala pembelajaran kepada anak-anak kami dari kelas satu hingga kelas enam, terutama pelajaran Agama Islam, agar setiap ada perlombaan selalu meraih prestasi baik dari pembelajaran Akademik maupun Non Akademik.¹⁵⁶

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh kepala sekolah, guru PAI juga menyatakan bahwa untuk prestasi non akademik di SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung masih tergolong rendah. Hal ini kurangnya semangat berkompetisi dalam bidang non akademik seperti mengikuti lomba pidato, lomba tilawah, MTQ tingkat SD. Bukan tanpa alasan sebab untuk bidang non akademik jarang sekali diadakan di Kecamatan Teluk Betung Timur.¹⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru PAI di atas dapat dipahami bahwa mental bersaing atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar peserta didik. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Unsur persaingan ini sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar peserta didik. Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

¹⁵⁶ Nur Aidi, Kepala SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung, *Wawancara*, Tanggal 10 November 2016

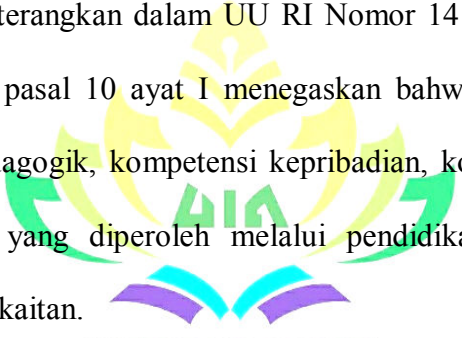
¹⁵⁷ Sobariah, Guru PAI SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung, *Wawancara*, Tanggal 7 November 2016

C. Analisis Data

1. Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung

Kompetensi pedagogik guru PAI dalam mengajar di SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Kompetensi-kompetensi yang lainnya adalah kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Sebagaimana diterangkan dalam UU RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dalam pasal 10 ayat 1 menegaskan bahwa "Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi, keempat kompetensi ini saling berkaitan.



Kepala sekolah di SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung ini menganjurkan agar setiap guru memiliki kompetensi pedagogik, karena hal ini berperan penting dan bermanfaat bagi seorang guru khususnya guru PAI yang terkait dengan pembinaan moral spiritual peserta didik.

Adapun Jumlah guru di SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung adalah berkualifikasi pendidikan mayoritas adalah S1. Begitu juga dengan guru PAI yang terdiri dari 4 orang, mereka adalah lulusan S1. Dari latar belakang pendidikannya dapat dilihat bahwa mereka memiliki kompetensi pedagogik. Karena kompetensi pedagogik juga diperoleh melalui pendidikan Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Apabila guru

memiliki kompetensi pedagogik, maka dia akan menjadi guru profesional sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Ada enam komponen dalam kompetensi pedagogik yang mana hal ini juga sudah dimiliki oleh guru PAI di SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung yaitu:

a. Pemahaman Peserta Didik

Anak memiliki IQ, kreativitas dan perkembangan kognitif yang berbeda-beda. Oleh sebab itu guru PAI di SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung memberi tanda pada absensi yang mereka pegang tentang daftar anak yang pandai, kurang pandai dan anak yatim. Karena hal ini dapat mempengaruhi proses belajar mengajar (PBM) yang sedang berlangsung.

Dalam hal ini mereka menggunakan beberapa strategi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Misalnya membagi anak menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari anak yang pandai dan kurang pandai dan menyampaikan materi sesuai dengan kemampuan anak (standar, tidak mudah dan tidak sulit).

b. Perancangan Pembelajaran

Dalam hal ini berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran baik memilih, menetapkan dan mengembangkan metode sehingga guru harus terlebih dahulu mengetahui kebutuhan yang harus dipenuhi dan kompetensi yang ingin dicapai agar sesuai dengan apa yang diharapkan. Oleh sebab itu guru harus membuat silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) setiap awal masuk semester. Adapun guru PAI di sekolah ini dalam membuat silabus dan RPP

lebih dulu daripada guru-guru yang lain sehingga benar-benar memiliki kesiapan dalam mengajar dan menjadi contoh teladan.

Prinsip mereka adalah penting peserta didik senang dulu dalam belajar, sebagaimana dalam Al-Qur'an yaitu:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا مُبَشِّرًا وَنَذِيرًا ﴿٥٦﴾

Artinya: "Dan tidaklah Kami mengutus kamu melainkan hanya sebagai pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan". (QS. Al-Furqon: 56)

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa hendaknya guru dalam mengajar memberi kabar gembira kemudian diikuti dengan peringatan. Dalam arti, peserta didik dalam belajar harus merasa senang dulu sehingga ketika materinya sulit tidak bosan dan jenuh.

c. Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam hal ini bukan hanya aspek kognitif saja yang dicapai tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik. Dalam proses pembelajaran, peserta didik diharapkan aktif agar pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru. Oleh sebab itu untuk membuat keaktifan peserta didik, guru PAI di SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung dalam mengajar salah satunya menggunakan sistem tanya jawab.

Selain itu, mereka juga langsung mempraktekkan teori yang sudah dipelajari. Misalnya dalam bab sholat, guru mengajak Selain itu, mereka juga langsung mempraktekkan teori yang sudah dipelajari. Misalnya dalam bab sholat,

guru mengajak peserta didik ke Mushola sekaligus menggunakan mukena atau sarung dan melaksanakan sholat secara berjamaah. Hal ini merupakan perwujudan upaya membangkitkan semangat amaliah keagamaan.

d. Penguasaan Teknologi Pembelajaran

Abad 21 merupakan abad pengetahuan, informasi dan teknologi sehingga disebut juga era globalisasi. Guru harus memiliki kompetensi dalam menggunakan teknologi pembelajaran agar tidak ketinggalan zaman. Kepala Sekolah di SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung mengadakan Work Shop TIK untuk menambah pengetahuan guru dalam bidang teknologi agar mampu menggunakannya dalam pembelajaran. Disamping itu Kepala sekolah juga menyediakan komputer, laptop dan memasang jaringan di seluruh ruangan agar guru dapat sewaktu-waktu menggunakannya. Apalagi ada beberapa guru yang membawa laptop sendiri sehingga dapat menggunakan fasilitas yang tersedia dengan semaksimal mungkin. Tinggal keinginan guru untuk menggunakan kesempatan tersebut atau tidak.

Adapun dalam pembelajaran fiqh di SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung masih belum menggunakan teknologi pembelajaran. Akan tetapi untuk kegiatan PHBI sudah menggunakannya. Guru PAI akan berusaha secepat mungkin untuk menggunakan teknologi pembelajaran yang diawali dengan pembuatan power point dalam Proses belajar mengajar (PBM)

e. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi atau penilaian memegang peranan penting dalam segala bentuk pengajaran yang efektif. Berhasil tidaknya suatu pendidikan dapat dilihat dari evaluasi. Sebagaimana dalam firman Allah :

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ
وَالْعَمَلِ وَبَشِيرِ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٥﴾

Artinya: "Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar"(Q.S Al-Bagarah:155)

Dalam ayat ini menerangkan tentang sistem evaluasi Tuhan terhadap hambanya yang menghadapi berbagai kesulitan hidup. Barang siapa yang sabar akan mendapatkan kebahagiaan. Begitu juga seorang guru akan memberikan evaluasi terhadap peserta didiknya untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka. Barangsiapa yang bisa mengerjakannya maka akan mendapatkan nilai yang bagus. Guru PAI di SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung melakukan evaluasi dengan cara yang berbeda-beda. Akan tetapi tujuannya sama yaitu untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didiknya.

Adapun sistem evaluasi yang digunakan adalah mengadakan ulangan tiap bab, apabila belum sempat melaksanakan ulangan tiap bab maka 3 bab sekaligus. Ada juga guru PAI yang menyuruh peserta didiknya mengerjakan LKS dulu ketika bab yang diajarkan telah selesai baru mengadakan ulangan setelah 3 bab selesai diajarkan.

Adapun akhir – akhir ini, dalam Silabus dan RPP telah dijadwalkan tentang ujian Blok yang hanya mengevaluasi pokok bahasan saja. Hal ini dilakukan semata-mata untuk mengetahui secara detail pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan.

f. Pengembangan Bakat dan Minat Peserta didik

Pengembangan diri di sekolah biasanya dikenal dengan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki oleh peserta didik.

Kepala Sekolah SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung sangat mendukung kegiatan ini, karena selain dapat mengembangkan potensi dalam diri peserta didik, juga dapat membantu peserta didik memiliki keahlian lain apalagi jika berpikirnya rendah. Adapun kegiatan ekstra di SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung terdiri dari 10 macam diantaranya adalah karate, sepak bola, pramuka, bahasa Inggris, baca tulis Al-Qur'an dan lain-lain.

Dalam hal ini Guru PAI ikut serta mengarahkan peserta didiknya untuk mengikuti kegiatan ekstra khususnya yang bersifat keagamaan yaitu baca tulis Al-Qur'an yang disebut Iqro' dan Qiro'ah. Dari sini dapat diketahui mana peserta didik yang bisa dan tidak. Sehingga untuk yang bisa membaca Al-Qur'an diarahkan untuk mengikuti qiro'ah apalagi kalau suaranya bagus. Dengan terpenuhinya enam komponen tadi sudah menunjukkan bahwa guru PAI di SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung memiliki kompetensi pedagogik dalam mengajar. Dalam hal ini tidak cukup berhenti disini saja, tetapi Kepala Sekolah

tetap berusaha meningkatkan kompetensi pedagogik yang telah dimiliki oleh semua guru khususnya guru PAI dengan mengikuti MGMP, seminar dan pelatihan-pelatihan tingkat kabupaten.

D. Minat Belajar Peserta didik di SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung

a. Perasaan Senang

Perasaan adalah suatu pernyataan jiwa yang sedikit banyak yang bersifat subjektif, untuk merasakan senang atau tidak senang dan yang tidak bergantung pada perangsang dan alat-alat indra. Perasaan dengan istilah rencana. Maka merasa itu adalah kemampuan untuk menghayati perasaan atau rencana. Rencana itu bergantung kepada (a) isi-isi kesadaran, (b) kepribadian, (c) kondisi psikisnya. Ringkasnya, rencana ini merupakan reaksi-reaksi rasa dari segenap organisme psiko fisik manusia.

Yang dimaksud dengan perasaan di sini, adalah perasaan momentan dan intensional. Momentan berarti bahwa perasaan pada saat-saat tertentu, intensional; berarti bahwa reaksi perasaan diberikan terhadap sesuatu, seseorang atau situasi tertentu. Apabila situasi berubah, maka perasaan berganti pula sehingga perasaan momentan dan intensional dapat digolongkan ke dalam perasaan tidak senang. Antara minat dan berperasaan senang terdapat hubungan timbal balik, sehingga tidak mengherankan kalau peserta didik yang berperasaan tidak senang juga akan kurang berminat dan sebaliknya.

Unsur yang tak kalah pentingnya adalah perasaan dari anak didik terhadap pelajaran yang diajarkan oleh gurunya. Perasaan didefinisikan “sebagai gejala psikis yang bersifat subjektif yang umumnya berhubungan dengan gejala-gejala

mengenal dan dialami dalam kualitas senang atau tidak dalam berbagai taraf. Tiap aktivitas dan pengalaman yang dilakukan akan selalu diliputi oleh suatu perasaan, baik perasaan senang maupun perasaan tidak senang. Perasaan umumnya bersangkutan dengan fungsi mengenal artinya perasaan dapat timbul karena mengamati, menganggap, mengingat-ingat atau memikirkan sesuatu. Yang dimaksud dengan perasaan di sini adalah perasaan senang dan perasaan tertarik. “Perasaan merupakan aktivitas psikis yang di dalamnya subjek menghayati nilai-nilai dari suatu objek.

Perasaan sebagai faktor psikis non intelektual, yang khusus berpengaruh terhadap semangat belajar. Jika seorang peserta didik mengadakan penilaian yang agak spontan melalui perasaannya tentang pengalaman belajar di sekolah, dan penilaian itu menghasilkan penilaian yang positif maka akan timbul perasaan senang di hatinya akan tetapi jika penilaiannya negatif maka timbul perasaan tidak senang. Perasaan senang akan menimbulkan minat, yang diperkuat dengan sikap yang positif. Sedangkan perasaan tidak senang akan menghambat dalam mengajar, karena tidak adanya sikap yang positif sehingga tidak menunjang minat dalam belajar. Minat memegang peranan penting dalam kehidupannya dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap, minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar, anak yang berminat terhadap sesuatu kegiatan baik itu bekerja maupun belajar, akan berusaha sekuat tenaga untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Konsentrasi tidak ada bila tidak ada minat yang memadai, seseorang tidak akan melakukan kegiatan jika tidak ada minat, Lester dan Alice

Crow juga menekankan beberapa pentingnya minat untuk mencapai sukses dalam hidup seseorang.

Peranan minat dalam proses belajar mengajar adalah untuk pemusatan pemikiran dan juga untuk menimbulkan kegembiraan dalam usaha belajar seperti adanya kegairahan hati dapat memperbesar daya kemampuan belajar dan juga membantunya tidak melupakan apa yang dipelajarinya, jadi belajar dengan penuh dengan gairah, dapat membuat rasa kepuasan dan kesenangan tersendiri.

Dalam hubungannya dengan pemusatan pemikiran, minat mempunyai peranan dalam memudahkan terciptanya pemusatan perhatian, dan mencegah gangguan perhatian dari luar. Oleh karena itu minat mempunyai pengaruh yang besar dalam belajar karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik maka peserta didik tersebut tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya. Sedangkan bila bahan pelajaran itu menarik minat peserta didik, maka ia akan mudah dipelajari dan disimpan karena adanya minat sehingga menambah kegiatan belajar.

Minat peserta didik terhadap pembelajaran al-qur'an hadits di MA Al-Ikhlas dengan indikator perasaan senang cukup baik. Hal ini disebabkan guru dalam mengajar menggunakan media pembelajaran yang modern sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi peserta didik.

b. Ketertarikan Peserta didik

Penguasaan peserta didik terhadap suatu materi dapat dilihat dari kecakapan yang dimiliki peserta didik yang salah satunya adalah peserta didik menggunakan daya nalarnya untuk memecahkan suatu masalah yang ada.

Mengingat objek Bahasa Arab abstrak, maka dalam pembelajaran bahasa arab dimulai dari objek yang konkret sehingga konsep bahasa arab dapat dipahami betul oleh peserta didik, apalagi jika dikaitkan dengan kemampuan peserta didik untuk menggunakan daya nalarnya dalam memecahkan masalah yang ada.

Namun kenyataanya sebagian besar peserta didik belum mampu menghubungkan materi yang dipelajari dengan pengetahuan yang digunakan atau dimanfaatkan. Hal ini disebabkan karena penggunaan sistem pembelajaran yang kurang tepat yaitu peserta didik hanya diberi pengetahuan secara lisan (ceramah), sedangkan peserta didik membutuhkan konsep-konsep yang berhubungan dengan lingkungan sekitarnya. Karena belajar bahasa arab yang diberikan tidak hanya transfer pengetahuan tetapi sesuatu yang harus dipahami oleh peserta didik yang akan diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Belajar bahasa arab akan lebih bermakna jika peserta didik mengalami sendiri apa yang dipelajari daripada hanya mengetahui secara lisan saja.

c. Perhatian

Perhatian sangatlah penting dalam mengikuti kegiatan dengan baik, dan hal ini akan berpengaruh pula terhadap minat peserta didik dalam belajar. Perhatian dalam belajar yaitu pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas seseorang yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek belajar. Peserta didik yang aktifitas belajarnya disertai dengan perhatian yang intensif akan lebih sukses, serta prestasinya akan lebih tinggi. Aktivitas yang disertai dengan perhatian intensif akan lebih sukses dan prestasinya pun akan lebih tinggi. Orang yang menaruh minat pada suatu aktivitas akan memberikan perhatian yang besar.

Ia tidak segan mengorbankan waktu dan tenaga demi aktivitas tersebut. Oleh karena itu seorang peserta didik yang mempunyai perhatian terhadap suatu pelajaran, ia pasti akan berusaha keras untuk memperoleh nilai yang bagus yaitu dengan belajar.

Maka dari itu sebagai seorang guru harus selalu berusaha untuk menarik perhatian anak didiknya dengan cara mengajar yang menyenangkan agar perhatian peserta didik dapat muncul dengan sendirinya untuk lebih memperdalam pelajaran yang diajarkannya.

Beberapa indikator yang berhubungan dengan aspek perhatian dalam belajar ini diantaranya bertanya kepada guru, memperhatikan penjelasan guru, mencari sumber belajar di luar sekolah, konsentrasi dalam belajar, dan tidak melamun saat guru menerangkan pelajaran di depan kelas.

d. Keterlibatan Peserta didik

Keterlibatan peserta didik hanya bisa dimungkinkan jika peserta didik diberi kesempatan untuk berpartisipasi atau terlibat dalam proses pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar sebelumnya, para murid diharuskan tunduk dan patuh pada peraturan dan prosedur yang kaku yang justru membatasi keterampilan berfikir kreatif. Dalam belajar, anak-anak lebih banyak disuruh menghafal ketimbang mengeksplorasi, bertanya atau bereksperimen.

Partisipasi aktif peserta didik sangat berpengaruh pada proses perkembangan berpikir, emosi, dan sosial. Keterlibatan peserta didik dalam belajar, membuat anak secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan mengambil keputusan. Namun pembelajaran saat ini pun masih ada yang

menggunakan metode belajar dimana peserta didik menjadi pasif seperti pemberian tugas, dan guru mengajar secara monolog, sehingga cenderung membosankan dan menghambat perkembangan aktivitas peserta didik.

Komponen-komponen yang menentukan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar meliputi: peserta didik, guru, materi, tempat, waktu, dan fasilitas. Komponen-Komponen Keterlibatan Peserta didik dalam proses belajar mengajar yang dimaksud adalah:

- 1) **Peserta didik.** Untuk mendorong keterlibatan itu sendiri, [pentingnya](#) perhatian pada [motivasi belajar](#) peserta didik. “
- 2) **Guru**
Selain peserta didik, faktor penting dalam [proses belajar mengajar](#) adalah guru. Guru sangat berperan penting dalam menciptakan kelas yang komunikatif. Peran guru adalah sebagai fasilitator dalam proses yang komunikatif, bertindak sebagai partisipan, dan yang ketiga bertindak sebagai pengamat.
- 3) **Materi**
Materi juga merupakan salah satu factor penentu keterlibatan peserta didik. Adapun karakteristik dari materi yang bagus menurut Hutchinson dan Waters adalah:
 - a) Adanya teks yang menarik
 - b) Adanya kegiatan atau aktivitas yang menyenangkan serta meliputi kemampuan berpikir peserta didik
 - c) Memberi kesempatan peserta didik untuk menggunakan pengetahuan dan ketrampilan yang sudah mereka miliki

d) Materi yang dikuasai baik oleh peserta didik maupun guru

4) **Tempat**

Ruang kelas adalah tempat dimana [proses belajar mengajar](#) berlangsung. Ukuran kelas dan jumlah peserta didik akan berdampak pada penerapan teknik dan metode mengajar yang berbeda. Dalam hal mendorong dan meningkatkan keterlibatan peserta didik, guru bertugas menciptakan suasana yang nyaman di kelas.

5) **Waktu**

Alokasi waktu untuk melakukan aktivitas dalam [proses belajar mengajar](#) juga menentukan teknik dan [metode](#) yang akan diterapkan oleh guru. Kaitannya dengan waktu yang tersedia, guru perlu melakukan aktivitas yang bervariasi untuk mencapai [sasaran pembelajaran](#) serta mendorong [motivasi peserta didik](#). Guru harus berperan sebagai [pengatur waktu](#) yang baik untuk memastikan bahwa setiap peserta didik mendapat kesempatan yang sama untuk terlibat dalam proses [pembelajaran](#).

6) **Fasilitas**

Fasilitas dibutuhkan untuk mendukung [proses belajar mengajar](#) di kelas. Dalam mencapai [tujuan pembelajaran](#), guru menggunakan [media pembelajaran](#).

Keterangan dari guru PAI dalam meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran PAI, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Slameto yang memberikan gambaran indikator dari minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran yaitu:

5. Perasaan Senang

Seorang peserta didik yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap pelajaran ekonomi misalnya, maka ia harus terus mempelajari ilmu yang berhubungan dengan ekonomi. Sama sekali tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut.

6. Ketertarikan Peserta didik

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong peserta didik untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan, atau bisa berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

7. Perhatian Peserta didik

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Peserta didik yang memiliki minat pada objek tertentu, maka dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

8. Keterlibatan Peserta didik

Ketertarikan seseorang akan sesuatu obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut.¹⁵⁸

Minat belajar yang diperoleh melalui adanya suatu proses belajar dikembangkan melalui proses menilai suatu objek yang kemudian menghasilkan suatu penilaian-penilaian tertentu terhadap objek yang menimbulkan minat belajar seseorang.

¹⁵⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : PT.Rineka Cipta, 2003), h. 60

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru PAI dalam upayanya melibatkan peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan metode yang bervariasi sehingga peserta didik dapat terlibat langsung. Keterlibatan peserta didik merupakan salah satu indikator minat belajar yang tinggi.

Pendidikan adalah suatu lembaga masyarakat yang digunakan untuk mewariskan nilai-nilai yang ada pada masyarakat. Hal ini dikatakan : Pendidikan harus dipandang sebagai infusi penyiapan anak didik untuk mengenali hidup dan kehidupan itu sendiri, jadi lakukan untuk belajar potongan-potongan ilmu atau ketrampilan, karena yang terpenting dalam pendidikan bukanlah aspek intelektual tetapi mengembangkan wawasan minat dan pemahaman terhadap lingkungan sosial budaya.

Minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung sudah tergolong baik dengan indikator perasaan senang terhadap mata pelajaran PAI, ketertarikan peserta didik dalam pembelajaran, perhatian yang ditunjukkan pada saat pembelajaran berlangsung, keterlibatan peserta didik dengan memberikan respon dalam setiap pembelajaran baik bertanya maupun memberi tanggapan yang diajukan oleh guru mata pelajaran.

Berdasarkan hasil penyajian dan analisis di atas maka dapat penulis simpulkan dengan adanya kemampuan guru PAI memanfaatkan media pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar peserta didik di SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung.

3. Prestasi Belajar Peserta Didik di SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung

a. Prestasi Akademik

Prestasi yang bersifat akademik adalah prestasi yang dicapai peserta didik melalui kegiatan pembelajaran di kelas. Prestasi tersebut berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menguasai mata pelajaran yang telah dipelajari. Dengan mengikuti kegiatan lomba yang diadakan oleh kemenag baik tingkat kecamatan ataupun kabupaten, maka prestasi peserta didik SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung dapat diketahui secara riil.

Tabel 5
Data Prestasi akademik peserta didik kelas VA semester ganjil tahun 2016

NO	NAMA	UH		R	UTS	Ujian Semester Ganjil	Nilai Raport	Deskripsi Kemampuan Belajar peserta didik
		1	2					
1	Aisyah Putri Kayla	100	90	95	70	80	87	Terlampau
2	Akhdan Inti	90	80	85	70	75	80	Tercapai
3	Al Monica Novriliani	80	90	85	70	78	80	Terlampau
4	Al Widya Maulidya	82	90	86	78	76	82	Terlampau
5	Aldo Saputra	80	100	90	76	68	82	Terlampau
6	Al Farezi Dwi Cahya	90	100	95	70	70	85	Terlampau
7	Amelia Putri	100	90	95	76	60	84	Terlampau
8	Andi Aliansyah	90	100	95	75	64	84	Terlampau
9	Andika	90	80	85	76	80	82	Terlampau
10	Aqila Qonita Ulya	85	90	87,5	70	75	81	Terlampau
11	Ardiansyah	90	80	85	76	70	80	Terlampau
12	Arif Maulana	100	90	95	70	60	83	Terlampau
13	Arsi Nafiya	90	100	95	80	64	85	Terlampau
14	Azkia Syifa Salsabila	85	90	87,5	80	66	81	Terlampau
15	Daud Rahmadhana	90	90	90	70	66	81	Terlampau
16	Diana Fenrianti	85	90	87,5	70	68	80	Terlampau
17	Dewi Amelia	90	85	87,5	70	68	80	Terlampau
18	Eko Febrian	85	90	87,5	78	64	80	Terlampau
19	Ferdiansyah	90	90	90	70	65	81	Terlampau
20	Fidela Saharani	100	90	95	70	60	83	Terlampau
21	Hanafi	90	100	95	74	60	83	Terlampau
22	Hendra Gunawan	95	90	92,5	70	66	82	Terlampau
23	Ilda Kiran Ramadhan	90	85	87,5	75	65	80	Terlampau

24	Julian Pratama	90	85	87,5	75	68	81	Terlampai
25	M. Akbar	85	90	87,5	78	70	82	Terlampai
26	M. Arifal Ilham	90	85	87,5	76	64	80	Terlampai
27	M. Hikmal	100	80	90	70	62	80	Terlampai
28	M. Ilham Aprilian	90	100	95	72	64	84	Terlampai
29	M. Habil Pratama	90	90	90	76	60	81	Terlampai
30	Maharani Gunawan	90	80	85	75	70	80	Tercapai
31	Mutiawati	90	85	87,5	78	65	81	Terlampai
32	Nabila	90	100	95	70	70	85	Terlampai
33	Nafiz Fazie M.H.	90	85	87,5	80	60	80	Terlampai
34	Naila Pratiwi	90	90	90	70	60	80	Tercapai
35	N. A. Naila Putri	90	100	95	70	65	84	Terlampai
36	Rendi A.	90	80	85	70	75	80	Tercapai
Jumlah		3242	3230	3236	2644	2421	2954	
Rata - Rata		90,1	89,7	89,9	73,4	67,3	82,07	
% # KKM		36	36	36	36	36	36	
% Dibawah KKM		0	0	0	0	0	0	
Nilai tertinggi		100	100	95	80	80	87	
Nilai terendah		3242	3230	85	70	60	80	

Sumber: Analisis Nilai Peserta didik Mata Pelajaran PAI SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung Semester Ganjil Tahun 2016

Berdasarkan tabel analisis nilai prestasi akademik peserta didik kelas VB SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung diketahui bahwa dari 36 peserta didik yang ada di kelas VB 100% telah mencapai standar KKM yang ditetapkan sebesar 80. Artinya prestasi akademik peserta didik di SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung tergolong baik. Nilai tertinggi mencapai 87 dan nilai terendah peserta didik pada ulangan akhir sekolah adalah 80. Dengan demikian seluruh peserta didik sudah memiliki prestasi akademik pada mata pelajaran PAI cukup baik. Guru tidak perlu mengadakan remedial, sebab standar KKM yang ditetapkan telah tercapai.

b. Prestasi Non Akademik

Prestasi non akademik adalah prestasi yang diperoleh peserta didik bukan berdasarkan atas kemampuan dari hasil pembelajaran di kelas. Prestasi ini dapat dicapai karena bakat peserta didik atau pelatihan tertentu sebagai kegiatan ekstra kurikuler. Prestasi non akademik yang dicapai SDN 2 Kota Karang Bandar

Lampung adalah prestasi yang diraih dalam kegiatan olah raga dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya yaitu kepramukaan.

Pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, di antaranya guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan berhasilnya proses belajar mengajar di dalam kelas. Oleh karena itu guru dituntut untuk meningkatkan peran dan kompetensinya, guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar peserta didik berada pada tingkat yang optimal. Manajer memenage kelas, tanpa kemampuan ini maka performence dan karisma guru akan menurun, bahkan kegiatan pembeajaran bisa kacau tanpa tujuan.

Guru sebagai pengelola kelas, agar anak didik betah tinggal di kelas dengan motivasi yang tinggi untuk senantiasa belajar di dalamnya. Beberapa fungsi guru sebagai pengelola kelas merancang tujuan pembelajaran mengorganisasi beberapa sumber pembelajaran memotivasi, mendorong, dan menstimulasi peserta didik. Ada 2 macam dalam memotivasi belajar bisa dilakukan dengan hukuman atau dengan reaward mengawasi segala sesuatu apakah berjalan dengan lancar apa belum dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Aspek output mutu pembelajaran PAI di SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung sudah tergolong baik. Angka kelulusan peserta didik sudah hampir mencapai seratus persen. Meskipun ada beberapa peserta didik yang tidak lulus, hal ini disebabkan oleh faktor kemampuan pada pembelajaran selain PAI.

Pendidikan yang bermutu mengacu pada berbagai input seperti tenaga pengajar, peralatan, buku, biaya pendidikan, teknologi, dan input-input lainnya yang diperlukan dalam proses pendidikan. Ada pula yang mengaitkan mutu pada proses (pembelajaran), dengan argumen bahwa proses pendidikan (pembelajaran) itu yang paling menentukan kualitas. Melalui proses, penyelenggara pendidikan dapat mengembangkan pendidikan, metoda, dan teknik-teknik pembelajaran yang dianggap efektif. Orientasi mutu dari aspek output mendasarkan pada hasil pendidikan (pembelajaran) yang ditunjukkan oleh keunggulan akademik dan nonakademik di suatu sekolah.

Dari segi lingkup kompetensi yang harus dicapai begitu luas. Pandangan tentang mutu pun kemudian meliputi berbagai aspek kompetensi. Bukan hanya menyangkut ranah kognitif tetapi juga afektif, psikomotor, dan bahkan spiritual. Mutu tidak hanya terfokus pada pencapaian atau prestasi akademis (academic achievement), tetapi juga bidang-bidang nonakademik, seperti prestasi seni, ketrampilan sosial, keterampilan vokasional, serta penghayatan dan pengamalan spiritual dalam bentuk budi pekerti luhur. Yang sering menjadi masalah adalah bagaimana menilai secara akurat berbagai aspek kompetensi tersebut. Apalagi kalau seluruhnya harus berdasarkan standar nasional. Sementara itu, sebagian ranah kemampuan yang dicapai untuk sebagian relatif sukar mengukurnya. Beberapa jenis kompetensi juga banyak yang lebih bersifat lokal, seperti keterampilan vokasional, keterampilan sosial, serta budi pekerti.

Penilaian atau evaluasi dalam pembelajaran PAI di SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung dilakukan melalui ulangan harian, pre test dan post test. Selain

itu melalui ujian tengah semester dan ujian semester . Dengan adanya evaluasi yang ada dapat mengetahui perkembangan program yang diberikan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Untuk lebih efektifnya evaluasi dalam pembelajaran harus meliputi tiga macam: 1) Penilaian terhadap hasil belajar PAI peserta didik, perlu disesuaikan dengan tujuan-tujuan yang ditetapkan. Oleh karena itu bentuk dan teknik penilaiannya harus mencakup ke tiga ranah: kognitif, afektif dan psikomotorik. 2) Untuk mengukur ranah kognitif peserta didik menggunakan tes objektif, tes ini biasanya menggunakan tes tertulis. Sedangkan untuk mengukur ranah afektif, digunakan tes subjektif (non tes). Tes ini biasanya dilakukan melalui wawancara, skala penilaian. Selanjutnya untuk mengukur ranah psikomotorik melalui tes perbuatan dengan menggunakan lembar pengamatan. 3) Monitoring dan bimbingan terhadap efektifitas kegiatan belajar mengajar perlu dilakukan secara berkelanjutan secara perorangan (oleh masing-masing guru pengajar) dan bersama-sama dengan guru yang lainnya sehingga tercapai proses belajar mengajar PAI yang efektif dan bermakna.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penyajian dan analisis data penelitian dapat diketahui bahwa Kompetensi Pedagogik Guru PAI sangat berperan penting dalam mengatasi motivasi belajar siswa di SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung. Hal ini dapat dilihat dari usaha yang mereka lakukan yaitu : memahami karakteristik peserta didik dengan memberi tanda dalam absensi anak yang memiliki motivasi belajar rendah tersebut sehingga menggunakan strategi pembelajaran sesuai dengan karakteristik mereka.

1. Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung

Guru PAI di SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung sudah memiliki kompetensi pedagogik yaitu seperangkat pengetahuan, kemampuan dan perilaku yang harus dimiliki dalam mengelola pembelajaran yang terdiri dari enam komponen antara lain 1) Pemahaman Peserta Didik; Guru PAI di SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung sudah mampu memahami karakteristik peserta didik. Hal ini dapat dibuktikan dengan pembagian kelompok yang terdiri dari siswa yang pandai dan kurang pandai sehingga mereka saling membantu. 2) Perancangan Pembelajaran di SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung Guru PAI menyelesaikan silabus dan RPP setiap awal masuk semester. 3) Pembelajaran yang mendidik dan dialogis Guru PAI di sekolah ini dapat membuat siswa aktif dengan melakukan sistem tanya jawab dalam proses pembelajaran. 4) Teknologi Pembelajaran; dalam proses belajar mengajar

Guru PAI di SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung belum menggunakan teknologi pembelajaran. 5) Evaluasi Hasil Belajar; Guru PAI di sekolah ini mengadakan evaluasi dengan mengerjakan LKS dan ulangan harian sehingga siswa ingat dan faham terhadap materi yang telah diajarkan. 6) Pengembangan Peserta Didik; peran serta Guru PAI di SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung sangat baik sekali dalam mengembangkan potensi peserta didik. Mereka selalu memberi motivasi agar siswa mengikuti kegiatan ekstra yang bersifat keagamaan.

2. Minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung Selatan terlihat pada indikator perasaan senang terhadap mata pelajaran PAI, ketertarikan siswa dalam pembelajaran, perhatian yang ditunjukkan pada saat pembelajaran berlangsung, keterlibatan siswa dengan memberikan respon dalam setiap pembelajaran baik bertanya maupun memberi tanggapan yang diajukan oleh guru mata pelajaran.
3. Prestasi belajar peserta didik di SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung di bidang akademik meliputi pengetahuan, hasil nilai raport mengalami peningkatan dengan adanya kompetensi pedagogic guru PAI.

Berdasarkan penelitian yang telah penulis laksanakan maka dapat penulis simpulkan kompetensi pedagogik Guru PAI dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar peserta didik di SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian tentang Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar di SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah hendaknya terus menerus mengadakan peningkatan terhadap kompetensi pedagogik guru dan dapat mempertahankan lembaga yang sudah baik menjadi lebih berkembang lagi dengan memberi dukungan dan motivasi

2. Bagi lembaga pendidikan

Hendaknya menambah koleksi buku di perpustakaan tentang pelajaran agama dan cerita-cerita anak yang bernuansa Islami sehingga dapat menambah minat baca dan pengetahuan mereka.

3. Guru PAI

Dalam Pembelajaran PAI bukan hanya aspek kognitif saja yang dicapai tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik yaitu pembinaan dan pengembangan sikap dan cita rasa beragama anak. Oleh sebab itu hendaknya Guru PAI memiliki kompetensi dalam mengelola pembelajaran dan selalu kreatif dan inovatif sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan dan dapat mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik dengan mudah .

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rachman Abror, *Psykologi Pendidikan*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1993
- Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Prenada Media, 2004
- Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Alma'arif 1980
- Ali Imran, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya, 1996
- Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 1991
- Ahmad Karzun Anas, *Kitab Aadaabu Thaalibil 'Ilmi*, Beirut, tt
- Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Chalidjah Hasan, *Dimensi Psikologi Pendidikan*, Surabaya: Al-Ikhlas, 2000
- Conny Semiawan. *Pendekatan Ketrampilan Proses*, Jakarta: PT Gramedia, 1990
- Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Sosial Lainnya*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001
- Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemah*, Bandung: Diponegoro, 2012
- Depdiknas, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbara, 2003
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT. Rosdakarya, 2008
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007

- Etty Kartikawati, dan Willem Lusikooy, *Profesi Keguruan*, Jakarta : UT Press, 1994
- Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Imam Wahyudi, *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Prestasi Pustakatya, 2012
- Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja. 1991
- Jamal Ma'mur Asmani, *Tujuh Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*, Jogjakarta: Power Books (IHDINA), 2009
- James S. Cangelosi, *Merancang Tes untuk Menilai Prestasi Siswa*, Bandung: ITB, 1995
- Janawi. *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta. 2012
- Jejen Maspupah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011
- Lexy .J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000
- Mahfudh Shahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Surabaya: Bina Ilmu, 1990
- M. Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998
- M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, PT. Remaja Rosdakarya, 2000
- _____, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT. Rosdakarya, 2000
- Mujib Ahmad, *Upaya Penggunaan Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMUN 1 Kandat*, Malang: Perpustakaan UIS, 2002
- Muhaimin, dkk., *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: CV Citra Media, 1996
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013
- Murniasih, *Kiat Jitu Belajar Bermutu*, Jakarta: Nobel Edumedia, 2008
- Muslich Masnur, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Jakarta: Bumi Aksara. 2007
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000

- Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005
- Nanang Priatno dan Tito Sukanto, *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013
- Nasution, *Metode Research*, Bandung: Jemmars, 1991
- Noehi Nasution, *Materi Pokok Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 1998
- Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004
- Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008
- Pasaribu, IL. dan Simanjuntak, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Tarsito, 1983
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002
- Sardiman, A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004
- Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- _____, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : PT.Rineka Cipta, 2003
- Siti Qomariyah, *Peran Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, Malang: Perpustakaan UIN, 2006
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta. 2010
- Sumadi Suryabrata, *Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Andi Offset, t.th
- Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Thomas Gordon, *Guru yang Efektif: Cara untuk Mengatasi Kesulitan dalam Kelas*, Jakarta: Rajawali, 1990

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008

Yul Iskandar, *Tes Bakat, Minat, Sikap dan Personaliti MMPI-DG*, Jakarta: Yayasan Dharma Graha, 2004

Zainal Arifin, *Evaluasi Intruksional*, Bandung: Rosda Karya, 1991.

Zakiah Daradjat dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995

Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, Yogyakarta: Bigraf, 2000



KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI DALAM MENINGKATAN MINAT
DAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SDN 2 KOTA KARANG
BANDAR LAMPUNG

NO.	VARIABEL	INDIKATOR	ALAT PENGUMPUL DATA
1	KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU	7. Pemahaman peserta didik 8. Perancangan pembelajaran 9. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis 10. Pemanfaatan teknologi pembelajaran 11. Evaluasi hasil belajar (EHB) 12. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	Wawancara, observasi
2	MINAT BELAJAR	1. Perasaan Senang 2. Ketertarikan Siswa 3. Perhatian 4. Keterlibatan Siswa	Wawancara, observasi,
3	PRESTASI BELAJAR	1. Prestasi akademik 2. Prestasi Non Akademik	Wawancara, dokumentasi

PANDUAN WAWANCARA GURU

1. Bagaimanakah Pemahaman guru PAI terhadap peserta didik?
2. Bagaimakah Perancangan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI?
3. Bagaimakah guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis?
4. Apakah guru PAI dalam Pembelajaran memanfaatkan teknologi pembelajaran yang bersifat kekinian?
5. Bagaimana guru PAI dalam melakukan Evaluasi hasil belajar (EHB)?
6. Apa saja langkah pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki?
7. Apakah peserta didik menunjukkan perasaan Senang dalam pembelajaran PAI?
8. Apakah peserta didik menunjukkan ketertarikan mempelajari kembali materi PAI yang telah disampaikan?
9. Apakah peserta didik menunjukkan perhatian pada saat pembelajaran PAI berlangsung?
10. Bagaimana Keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI?
11. Bagaimana prestasi akademik peserta didik di SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung?

PANDUAN OBSERVASI

1. Kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran
2. Kompetensi pedagogik guru dalam menyiapkan pembelajaran
3. Kompetensi pedagogik guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran
4. Minat belajar siswa di kelas



PANDUAN DOKUMENTASI

1. Profil SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung
2. Data Guru SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung
3. Data Siswa SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung
4. Data Prestasi Akademik

